

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 32  
MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

**Oleh**

**MEILIN ETIKA SIANTURI**

**2002090323**



**UMSU**  
**Unggul | Cerdas | Terpercaya**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA MEDAN**

**2024**

## BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 21 Agustus 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Meilin Etika Sinaturi  
NPM : 2002090323  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 32 Medan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

### PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

### ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Lilik Hidayat P, M.Pd.

1.

2. Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.

2.

3. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

3.

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Meilin Etika Sianturi  
NPM : 2002090323  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 32 Medan  
Sudah layak disidangkan.

Medan, Juli 2024

Disetujui oleh:  
Pembimbing



Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



Dra. Hj. Syamsuyunita, M.Pd.



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Meilin Etika Sianturi  
NPM : 2002090323  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 32 Medan

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 06 Mei 2024

Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



Meilin Etika Sianturi



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : Meilin Etika Sianturi  
 NPM : 2002090323  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 32 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
28 Juni 2024	- perbaiki rumusan masalah & tujuan penelitian - perbaiki tata cara penulisan → Margin	D.
	- perbaiki hipotesis, cantumkan instrumen - lampirkan angketnya	
	- Tentukan desain penelitian - Tambah analisis / Pembahasan.	
18 Juli 2024	- perbaiki kata pengantar (ada kt proposal) - perbaiki tabel waktu penelitian.	D.
	- Analisis lagi di bab 4 pembabasan. - lampirkan jawaban ahli sampel	
19 Juli 2024	- lampirkan abstrak. - perbaiki daftar isi - perbanyak daftar referensi	D.

22 Juli 2024 - Review selesai

Medan, Juli 2024

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dosen Pembimbing




Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

## ABSTRAK

**Meilin Etika Sianturi. 2002090323. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 32 Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2024.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa siswa kelas V SD Muhammadiyah 32 Medan dalam proses pembelajaran berlangsung, hal ini disebabkan oleh kurang tepatnya guru dalam memilih model pembelajaran, sehingga siswa jenuh dan kurang memahami makna dari pembelajaran yang sedang berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa. Model penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasinya adalah siswa kelas V A, B, C, SD Muhammadiyah 32 Medan yang terdiri dari 65 siswa. Pengambilan Sampel menggunakan tehnik purposive sampling, dimana Sebagian populasi (Kelas V A) yaitu 25 siswa dijadikan sebagai sampel. Variabel bebas (X) dari penelitian ini ialah Model Pembelajaran Terpadu, variable terikat (Y) adalah kemampuan berpikir kritis siswa kelas V. Pengujian hipotesis menggunakan Paired Sampel T- Test yang didahului dengan uji validitas dan reliabilitas pada instrument. Hasil riset didasarkan atas hasil pengolahan data, yaitu mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Berarti  $<0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa bahwa “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 32 Medan.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran Terpadu, Kemampuan Berpikir Kritis**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atau kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan kebaikannya sehingga penulis dapat diberi Kesehatan dan umur yang panjang sehingga mampu untuk menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 32 Medan” penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M. AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.** Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, M.Hum.** Wakil dekan III Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.** Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.** Sekretaris Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.** selaku dosen pembimbing saya yang senantiasa membimbing dan memberi semangat serta solusi dalam permasalahan akademik kepada saya.
8. Ibu **Yetty Lusianty** wali kelas sekolah SD yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah
9. Teristimewa dan terkhusus kepada orang tua saya **Powder Sianturi** dan Ibunda **Sahlina Saragih** tercinta yang telah Membesarkan, Mendidik, Memberikan doa, Motivasi, Inspirasi dan dukungan moral maupun material sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.
10. Kepada kasih cinta Adik dan Kakak saya **Tiur Sanita Sianturi** dan **Samuel Sianturi, Zeheskiel Sianturi** serta terimakasih atas segala do'a, semangat dan dukungan kepada Penulis
11. Almamaterku Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tempat menuntut ilmu.
12. Terakhir, teruntuk diri saya sendiri. Terima kasih kepada diri sendiri **Meilin Etika Sianturi** yang sudah kuat melewati segala lika-liku yang terjadi. Penulis menyadari penulis skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena memang tidak ada manusia yang sempurna karena kesempurnaan itu



hanya milik Tuhan Yang Maha Esa.

13. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, skripsi ini saya dedikasikan untuk orang-orang yang saya sayangi. Akhir kata, peneliti hanya dapat berdoa semoga karya tulis yang dengan tulus dan ikhlas peneliti susun serta jauh dari kesempurnaan yang sifatnya membangun terhadap peneliti ini sangat peneliti harapkan sehingga penelitian selanjutnya akan lebih sempurna.

**Medan, Oktober 2024**

**Penulis**

**Meilin Etika Sianturi**

**2002090323**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
a. Latar Belakang Masalah.....	1
b. Identifikasi Masalah.....	7
c. Batasan Masalah.....	7
d. Rumusan Masalah.....	7
e. Tujuan Penelitian.....	8
f. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEOROTIS	
A. Kerangka Teori.....	10
1. Model Pembelajaran Tepadu.....	10
a. Model Pembelajaran Terpadu.....	10
b. Pengertian Model Pembelajaran Terpadu.....	11
c. Ciri – ciri Model Pembelajaran Terpadu.....	14
d. Jenis – jenis Model Pembelajaran Terpadu.....	16
e. Langkah – Langkah Model Pembelajaran Terpadu.....	18
f. Prinsip- prinsip Model Pembelajaran Terpadu.....	19
g. Manfaat Model Pembelajaran Terpadu.....	21
h. Kelebihan Model Pembelajaran Terpadu.....	21
i. Kelemahan Model Pembelajaran Terpadu.....	22

Pengertian Berpikir Kritis.....	24
a. Kemampuan Berpikir Kritis.....	24
b. Tujuan dan Manfaat Berpikir Kritis.....	26
c. Pentingnya Berpikir Kritis.....	27
d. Dasar pemikiran Kritis.....	29
e. Proses Berpikir Kritis.....	30
f. Indikator Berpikir Kritis.....	31
2. Pembelajaran Tematik	
a. Pengertian pembelajaran Tematik.....	32
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	33
c. Materi Lingkungan Sahabat Kita Tema 8 Subtema 4.....	34
d. Kerangka Konseptual.....	35
e. Hipotesis Penelitian.....	37
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel.....	39
C. Variabel penelitian.....	40
D. Definisi Operasional Variabel penelitian.....	41
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	47
 BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Hasil Pengumpulan data Pre Test .....	56
2. Hasil Pengumpulan Data Post Test.....	57
3. Pengujian Hipotesis.....	59
4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Hasil Ulangan Siswa.....	5
<b>Tabel 2.1</b> Aspek dan Indikator Berpikir Kritis.....	31
<b>Tabel 3.1</b> Rincian Waktu Penelitian.....	38
<b>Tabel 3.2</b> Populasi Penelitian.....	39
<b>Tabel 3.3</b> Indikator Berpikir Kritis.....	42
<b>Tabel 3.4</b> Kisi Kisi Instrumen Kemampuan penalaran.....	45
<b>Tabel 3.6</b> Pedoman Penskoran Test.....	46
<b>Tabel 4.1</b> Uji Validitas Test.....	54
<b>Tabel 4.2</b> Hasil Uji Reliabilitas.....	55
<b>Tabel 4.3</b> Hasil Data Pre Test Siswa.....	56
<b>Tabel 4.4</b> Hasil data Post Test Siswa.....	57
<b>Tabel 4.5</b> Hasil pengujian Hipotesis.....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	36
Gambar 4.1 Grafik Hasil Pre Test.....	56
Gambar 4.2 Grafik Hasil Post Test.....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> RPP.....	66
<b>Lampiran 2</b> Soal Post Test.....	69
<b>Lampiran 3</b> Lembar Hasil Wawancara Guru.....	70
<b>Lampiran 4</b> Dokumentasi Wawancara.....	72
<b>Lampiran 5</b> Data Nilai Pre Test da Post Test.....	73
<b>Lampiran 6</b> Uji Validitas.....	74
<b>Lampiran 7</b> Uji Reliabilitas.....	75
<b>Lampiran 8</b> Uji Hipotesis.....	76
<b>Lampiran 9</b> Dokumentasi Penelitian.....	77

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebuah kebutuhan untuk semua manusia. Dan semua manusia harus dikenai pendidikan untuk ikut melaksanakannya. Bicara tentang pendidikan sebenarnya mencakup tentang sesuatu yang konseptual baik yang bersifat abstrak dan teoritis yang meliputi berbagai aspek - aspek kemanusiaan yang luas. Dalam tataran praktik pendidikan itu sendiri sebenarnya terjadi dalam bentuk proses pembelajaran. Pada tataran pembelajaran inilah tujuan - tujuan pendidikan direalisasikan. Dengan demikian, baik tidaknya proses pembelajaran menjadi utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran, dan pencapaian tujuan - tujuan pembelajaran merupakan pencapaian tujuan pendidikan yang besar. Maka dari sinilah kita dapat memahami tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan di Indonesia tertulis pada Undang - Undang Republik Indonesia(UURI) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta peraturan - peraturan pemerintah yang bertalian dengan pendidikan. Pada uraian berikut akan dikemukakan tujuan - tujuan pendidikan itu, yang diakhiri dengan tujuan pendidikan secara umum.

Lembaga Pendidikan di Sekolah Dasar (SD/MI) secara terstruktur merupakan bagian dari jenjang pendidikan dasar. Artinya bahwa jenjang pendidikan dasar meliputi pendidikan Anak usia Dini Formal(PAUD Formal), Taman Kanak - kanak (TK) dan pendidikan di Sekolah Dasar (SD), termasuk Sekolah Menengah Pertama(SMP).

Dilihat dari kedudukan dan perannya, SD merupakan jenis pendidikan umum yang sangat strategis, karena jenjang SD merupakan pendidikan formal paling awal yang memberi



landasan bagi pendidikan selanjutnya karena dari jenjang Sekolah Dasar inilah proses pencerdasan anak bangsa secara formal diawali. Dengan demikian Sekolah Dasar dapat kita pakai sebagai satuan pendidikan pertama yang mewadahi proses pendidikan formal bagi anak Indonesia.

Pada satuan pendidikan tingkat sekolah dasar, peserta didik merupakan anak didik yang perlu untuk diarahkan, dikembangkan, dan dijumpai kearah perkembangannya yang bersifat kompleks. Maka dari itu pendidikan di sekolah dasar pada hakekatnya merupakan pendidikan yang lebih mengarahkan dan lebih banyak memotivasi peserta didik untuk belajar. Hal tersebut karena peserta didik sekolah dasar merupakan anak yang unik dan perlu perhatian. Latar Belakang keunikan mereka terlihat pada perubahan berbagai aspek baik sikap, gerak dan inteligennya sehingga mempengaruhi perkembangannya. Pada anak usia sekolah dasar antara 7 tahun sampai 12 tahun, nalar berpikir mereka cenderung ingin tahu dan mencoba - coba. Hal ini yang mendasar, bahwa di sekolah dasar merupakan pusat dinamika pendidikan anak yang utama. Anak sekolah dasar akan lebih peka dan tajam dalam menyerap segala pengetahuannya, agar tahap perkembangan belajar anak sekolah dasar dapat berjalan dengan optimal, diperlukan kedisiplinan dalam proses pembelajaran yang berkesinambungan sehingga pada akhirnya perkembangan belajar peserta didik dapat berkembang secara optimal,(Istiyati Mahmuda, 2023 :hlm 41).

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan gurunya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka

mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2010). Selanjutnya (Aqib, 2013) menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Sehingga jika ditarik sedikit benang merahnya bahwa pembelajaran adalah proses dimana terjadinya perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya serta lingkungan beserta seluruh sumber belajar lainnya yang dijadikan sebagai sarana belajar.

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman, pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi . Oleh sebab itu, belajar adalah proses aktif, yaitu proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari. Menurut Traves dalam (Suprijono, 2013), belajar adalah proses penghasilan penyesuaian tingkah laku. Sedangkan menurut James O. Whittaker dalam (Aunurrahman, 2012) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dalam memaknai konsep maka akan berhubungan dengan teori, sedangkan teori akan berhadapan dengan sesuatu hal yang dipandang secara ilmiah.

Apabila Dengan menghubungkan antara teori dengan konsep maka dalam uraian tentang konsep dasar pembelajaran akan tertuju pada landasan ilmiah pembelajaran.

Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dari suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok - pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar anak maka pembelajaran menjadi lebih bermakna ( Trisno dan Ida, 2004:1,9)

Menurut Oemar Hamalik bahwa pembelajaran terpadu adalah sistem pengajaran yang bersifat menyeluruh, yang memadukan berbagai disiplin pembelajaran yang berpusat pada suatu masalah atau topik atau proyek, baik teoritis maupun praktis, dan memadukan kelembagaan sekolah dan luar sekolah yang mengembangkan program yang terpadu berdasarkan kebutuhan siswa, kebutuhan masyarakat dan memadukan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengembangan kepribadian siswa yang terintegrasi. (Humalik, 1991: 145)

Berpikir kritis ialah pertimbangan yang aktif, *persisten* (terus - menerus), dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan - alasan yang mendukungnya, dan kesimpulan - kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya. (Dawey, 1909, hlm. 9)

Berpikir kritis *secara esensial* adalah sebuah proses ‘aktif’ - proses dimana Anda memikirkan pelbagai hal secara lebih mendalam untuk diri anda, mengajukan berbagai pertanyaan untuk diri anda, menemukan informasi yang relevan untuk diri Anda, dan lain - lain, ketimbang menerima pelbagai hal dari orang lain sebagian besarnya secara pasif. (Dawey, 1990,hlm. 10)

Berpikir Kritis adalah mode berpikir - mengenai hal, substansi atau masalah apa saja - dimana sipemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur - struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar - standar intelektual padanya ( Paul, Fisherand Nosich, 1993, hlm. 4).

Berpikir kritis adalah interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi Fisher and Scriven, 1997, hlm. 21).

Maka berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti 15 Januari 2024 terhadap guru kelas V (IbuYetty Lusianty) siswa masih banyak siswa yang kurang memahami isi dari suatu bacaan, kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta rasa keingintahuan yang masih tergolong rendah.

Ketika guru memberikan pertanyaan, setelah meminta siswa membaca per paragraf suatu bacaan, hanya sedikit siswa/i yang merespon dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan hanya sedikit siswa/i yang merespon umpan balik dari guru(pertanyaan kepada guru), dengan kondisi yang terjadi seperti yang diatas guru hanya memberikan metode belajar ceramah sambil tanya jawab,12 siswa yang hanya mencapai tingkat KKM dan 23 siswa tidak mencapai KKM. Dari jumlah siswa keseluruhan kelas V 25 siswa,(6 perempuan dan 19 laki - laki)

Tabel 1.1

Hasil Ulangan Siswa Kelas V SD 32 Muhammadiyah Medan

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan Tuntas
75	$\geq 75$	12	Tuntas
75	$\leq 75$	13	Tidak Tuntas
Jumlah		25	

Berdasarkan uraian diatas, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran terpadu akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep - konsep yang saling berkaitan. Sehingga pembelajaran terpadu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami masalah

yang ada di lingkungan sekitarnya. Dengan pembelajaran terpadu siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai dan menggunakan informasi yang ada disekitarnya secara bermakna. Namun pada pembelajaran terpadu memiliki karakteristik yang bisa menjadi kelebihan dan bisa menjadi kekurangan dalam pengaplikasiannya.

Model pembelajaran terpadu diharapkan berpengaruh dalam hasil pembelajaran yang efektif dan signifikan, juga model pembelajaran terpadu memiliki manfaat pengalaman dan kegiatan belajar akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan siswa, kegiatan - kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, seluruh kegiatan belajar jadi bermakna, bagi siswa sehingga hasil belajar akan dapat lebih lama, pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa, menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungannya, menumbuhkembangkan keterampilan sosial siswa seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain. (Feri Tirtoni, hlm. 69).

Dari kelebihan pembelajaran terpadu diatas bahwa pembelajaran memberi peluang pada siswa untuk memperoleh pengalaman secara langsung dari materi yang dipelajarinya. Sehingga benar - benar bermakna karena berasal dari lingkungan siswa itu sendiri. Sehingga identitas masing - masing pelajaran tidak terlihat lagi.

Namun untuk melakukannya tak lupa harus dilihat pula cakupan alokasi yang akan digunakan yang capai adalah pencapaian kompetensi dasar bukan temanya, (Feri Tirtoni, hlm. 69).

Dengan adanya penggunaan model pembelajaran Terpadu ini diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap berpikir kritis siswa. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa kelas V di SD 32 Muhammadiyah Medan”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa tergolong rendah
2. Guru kurang aktif menstimulasi/memberikan umpan balik (memberikan pertanyaan kritis) terhadap siswa sehingga jarang terjadi umpan balik antara siswa dan murid
3. Siswa masih kurang memahami isi cerita/bacaan sehingga menimbulkan kepasifan saat belajar mengajar
4. Rasa keingintahuan siswa/i masih tergolong masih rendah

### **C. Batasan Masalah**

Dari banyaknya masalah dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yaitu “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Peggalang (Fragmented) terhadap Berpikir kritis siswa Kelas V SD Muhammadiyah 32 Medan”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran terpadu terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Muhammadiyah 32 Medan?
2. Bagaimana model pembelajaran terpadu berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Muhammadiyah 32 Medan?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa sesudah menggunakan model pembelajaran terpadu di kelas V SD Muhammadiyah 32 Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran terpadu terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Muhammadiyah 32 Medan?
2. Untuk memaparkan pengaruh model pembelajaran terpadu terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Muhammadiyah 32 Medan.
3. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SD Muhammadiyah 32 Medan setelah menggunakan model pembelajaran terpadu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Sebagai sumber informasi untuk anak dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Terpadu* dengan rasa senang. Selain itu manfaat yang diperoleh yaitu untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahasan dan kemampuan berpikir masing - masing.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan guru,

serta pihak sekolah dapat mendukung guru untuk mendukung guru mempunyai kemampuan dalam menggunakan model pembelajaran.

- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dalam menggunakan model pembelajaran yang lebih baik lagi.
- c. Bagi siswa, dengan penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk evaluasi diri untuk mengetahui kekurangan atau kesulitan dalam menimbulkan proses berpikir kritis.
- d. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam hal memahami isi dari suatu bacaan atau cerita serta meningkatkan kemampuan peneliti sebagai calon guru.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Model Pembelajaran Terpadu**

###### **a) Model Pembelajaran Terpadu**

Model pembelajaran merupakan suatu sebuah prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus bisa menyesuaikan model pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas, sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan mengertinya siswa terhadap materi yang disampaikan.(Tambunan, 2018)

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Pemahaman mengenai model pembelajaran dapat berbeda - beda sesuai dengan pengertian yang bervariasi menurut para ahli. Model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. (Fauzan dan Lubis,2020)

Model pembelajaran sebagai “a plan or pattem that we can use to design face to face teaching in the classroom or tutorial setting and to shape instructional material” ( suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka dikelas,atau tambahan pembelajaran diluar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran),Menurut Dewey dalam Joyce dan Weil,2020.

Sedangkan menurut Arends ( Fathurrohman, 2015) mendefinisikan model pengajaran adalah suatu rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu peserta didik mempelajari lebih spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Merujuk dari beberapa pendapat diatas, maka dapat didimpulkan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rencana dalam melaksanakan pembelajaran, baik didalam kelas maupun diluar kelas agar tercapainya tujuan pembelajaran.

#### **b). Pengertian Model Pembelajaran Terpadu**

Murid - murid sekolahan dasar, terutama kelas - kelas awal, melihat dirinya sebagai pusat lingkungan yang merupakan suatu keseluruhan yang belum jelas unsur - unsurnya.

Kemampuan untuk bergaul dengan hal - hal yang lebih bersifat abstrak, yang diperlukan untuk menangani gagasan - gagasan dalam berbagai mata pelajaran akademik, umumnya baru terbentuk pada usia ketika mereka duduk dikelas akhir - akhir SD. Karena itu pengemasan pengalaman belajar akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalam tersebut bagi mereka, Pengemasan pengalaman belajar yang memenuhi tuntutan tersebut adalah dalam bentuk pembelajaran terpadu. Dalam pembelajaran terpadu terjadi kaitan - kaitan pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur - unsur konseptualnya akan meningkatkan peluang bagi terjadinya pembelajaran yang lebih efektif. Dengan kata lain, pembelajaran terpadu bertujuan agar pembelajaran, terutama di SD, menjadi lebih efektif. (Sutrisno Hadi Subroto dan Ida Siti Herawati 2004:6)

Didalam pembelajaran terpadu anak akan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami anak melalui kesempatannya mempelajari apa yang berhubungan dengan tema atau peristiwa otentik (alami). Sehingga didalam pembelajaran terpadu anak diharapkan untuk selalu terlibat aktif didalam pembelajaran, sedangkan guru hanya mengarahkan atau sebagai fasilitator. Sesuai dengan taraf perkembangannya, anak SD melihat dunia sekitarnya secara menyeluruh, mereka belum dapat memisah - misahkan

bahan kajian yang satu dengan yang lain. Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan dua konsep atau lebih yang relevan dari satu rumpun mata pelajaran (intra) atau beberapa konsep yang relevan dari sejumlah mata pelajaran (antar) (Joni, 1996:25)

Sesuai dengan pengertian - pengertian diatas, bahwa dengan adanya pepaduan mata pelajaran siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh dan dapat memahami konsep - konsep yang dapat siswa pelajari melalui pengalaman atau pengamatan langsung dan nyata. Pembelajaran terpadu menekankan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan sedangkan guru hanya mengarahkan proses pembelajaran. Setiap siswa memerlukan pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat dan pengetahuan dan kecakapan ini diharapkan diperoleh dari pengalaman belajar. Oleh karena itu pengalaman belajar disekolah sedapat mungkin memberikan pengetahuan dan kecakapan siswa dalam mencapai kecakapan untuk berkarya. Karena semakin banyak pengalaman yang didapatkan siswa, maka siswa akan mudah menghadapi situasi yang baru pula

Golden age merupakan salah satu tahap terpenting pada perkembangan manusia, inilah masa dimana perkembangan Intellectual Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), dan Spiritual Quotient (SQ) sangat dibutuhkan. (Fauzi, 2011:vii)

Pembelajaran Terpadu dapat dikemas dengan tema atau topik tentang dari wacana yang dibahas dari berbagai sudut pandang atau disiplin keilmuan yang mudah dipahami dan dikenal peserta didik. (Giri dalam Trianto,2010:7)

Menurut Oemar Hamalik bahwa pembelajaran terpadu adalah sistem pengajaran yang bersifat menyeluruh, yang memadukan berbagai disiplin pembelajaran yang berpusat pada suatu masalah atau topik atau proyek, baik teoritis maupun praktis, dan memadukan kelembagaan sekolah dan luar sekolah yang mengembangkan program yang

terpadu berdasarkan kebutuhan siswa, kebutuhan masyarakat dan memadukan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengembangan kepribadian siswa yang terintegrasi. (Humalik, 1991: 145).

Dalam pengertian diatas merupakan reaksi terhadap pembelajaran yang terpisah - pisah dimana antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya tidak dihubungkan tetapi bersifat terkotak - kotak. Disisi lain sistem ini pada hakikatnya merupakan pengembangan yang lebih luas dari pengejaran sistem bidang studi. Dengan demikian pembelajaran harus sesuai dengan minat dan kebutuhan anak yang bertitik tolak dari suatu masalah atau proyek yang dipelajari oleh siswa baik secara individu maupun kelompok dengan metode yang bervariasi dan dengan bimbingan guru guna mengembangkan pribadi siswa secara utuh. Jadi, sesuai dengan pengertian - pengertian diatas, bahwa dengan adanya pemaduan mata pelajaran, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh dan dapat memahami konsep - konsep yang siswa pelajari melalui pengalaman atau pengamatan langsung dan nyata.

Pembelajaran terpadu menekankan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan, sedangkan guru hanya mengarahkan proses pembelajaran. Setiap siswa memerlukan pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup dimasyarakat, pengetahuan dan kecakapan ini diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar disekolah. Oleh karena itu, pengalaman belajar disekolah sedapat mungkin memberikan pengetahuan dan kecakapan siswa dalam mencapai kecakapan untuk berkarya. Karena semakin banyak pengalaman yang didapatkan siswa, maka siswa akan mudah menghadapi situasi yang baru pula.

Pembelajaran terpadu disesuaikan dengan pengalaman belajar anak yang dikemas dalam satu tema atau topik tertentu, sedangkan mata pelajaran atau bidang studi lain harus mengaitkan materi yang sudah dibahas dari berbagai sudut pandang atau disiplin

keilmuan dalam satu kemasan tema atau topik yang sudah direncanakan sebelumnya. Namun, saat pengemasan dalam satu tema tersebut harus diusahakan agar anak dapat dengan mudah memahaminya. Oleh karena itu, dalam penyusunan harus dibuat semenarik mungkin, agar anak ada ketertarikan untuk belajar sekaligus anak dapat menyerap pengetahuan yang mereka dapatkan dari materi tersebut.

#### **b) . Ciri - Ciri Model Pembelajaran Terpadu**

Dalam skripsi Fuzi Fitriani Herlin (2013), mengemukakan bahwa pembelajaran terpadu memiliki ciri ciri : Berpusat pada anak, pada dasarnya pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem yang pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok. Siswa dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip - prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya.

Siswa dapat mencari tahu sendiri apa yang dia butuhkan. Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, peran guru lebih banyak sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan - kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Memberikan pengalaman langsung pada anak, Pembelajaran terpadu diprogramkan untuk melibatkan siswa secara langsung pada konsep dan prinsip yang dipelajari dan memungkinkan siswa belajar dengan melakukan kegiatan secara langsung. Siswa akan memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang mereka alami, bukan sekedar memperoleh informasi dari gurunya. Guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator yang membimbing kearah tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan siswa sebagai aktor pencari fakta serta informasi untuk mengembangkan pengetahuannya. Dengan pengalaman langsung ini, siswa diharapkan pada suatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal - hal yang lebih abstrak

Pemisahan antar bidang studi tidak begitu jelas, pembelajaran terpadu memusatkan perhatian pada pengamatan dan pengkajian suatu gejala atau peristiwa dari beberapa mata pelajaran sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak - kotak/dibatasi. Sehingga memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena pembelajaran dari segala sisi, yang pada gilirannya nanti akan membuat siswa lebih arif dan bijak dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada, bahkan dalam pelaksanaan kelas - kelas awal, fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema - tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa. Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran terpadu mengkaji suatu fenomena dari berbagai macam aspek yang membentuk semacam jalinan antarskema yang dimiliki oleh siswa, sehingga akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari siswa. Hasil yang nyata didapat dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitan dengan konsep- konsep lain yang dipelajari siswa. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar menjadi lebih bermakna. Dari kegiatan ini diharapkan dapat berakibat pada kemampuan siswa untuk dapat menerapkan apa yang diperoleh dari belajarnya pada pemecahan masalah - masalah yang nyata dalam kehidupan siswa sehari - hari. Dengan demikian siswa dapat memahami konsep - konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari - hari. Bersikap luwes, Pembelajaran terpadu bersifat luwes, sebab guru dapat mengaitkan bahan ajar, dari satu bahan ajar dengan mata pelajaran lainnya, bahkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan - kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu

bertolak dari minat dan kebutuhan siswa. Menggunakan prinsip belajar menyenangkan bagi siswa. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain. Dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

#### **D. Jenis - Jenis Model Pembelajaran Terpadu**

1. **Model Penggalang (Fragmented)** merupakan suatu pendekatan belajar mengajar suatu mata pelajaran yang utuh tanpa menaitkan dengan mata pelajaran lain.
2. **Model Keterhubungan** merupakan model yang menghubungkan satu konsep dengan kosep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas yang dilakukan dalam suatu hari dengan tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, serta ide - ide yang dipelajari.
3. **Model Sarang (Nested)** merupakan pemaduan berbagai bentuk penguasaan konsep keterampilan melalui sebuah kegiatan pembelajaran. Misalnya, pada jam - jam tertentuseorang guru memfokuskan kegiatan pembelajaran pada pemahaman tentang bentuk kata, makna kata, dan ungkapan dengan saran pembuahan keterampilan dalam mengembangkan daya imajinasi, daya pikir logis, menentukan ciri bentuk dan makna kata - kata dalam puisi, membuat ungkapan dan menulis puisi.
4. **Model Urutan/Rangkaian (Sequenced)** merupakan model pemaduan topik - topik antarmata pelajaran yang berbeda secara pararel. Isi cerita dalam roman sejarah, misalnya : topik pembahasannya secara pararel dalam jam yang sama dapat dipadukan dengan ikhwal sejarah perjuangan bangsa, karakteristik kehidupan sosial masyarakat periode tertentu maupun topik yang menyangkut perubahan makna kata.
5. **Model Bagian (Shared)** merupakan bentuk pemaduan pembelajaran akibat adanya overlapping konsep atau ide pada dua mata pelajaran atau lebih. Butir - butir

pembelajaran tentang kewarganegaraan dalam PPkn misalnya, dapat bertumpang tindih dengan butir pelajaran dalam Tata Negara, PSPB, dan sebagainya.

6. **Model Jaring Laba - Laba(Webbed)** Model ini bertolak dari pendekatan tematis sebagai pepadu bahan dan kegiatan pembelajaran. Dalam hubungan ini tema dapat mengikat kegiatan pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun lintas mata pelajaran.
7. **Model Galur (Threaded)** merupakan model pemaduan bentuk keterampilan, misalnya : melakukan prediksi dan estimasi dalam matematika, ramalan terhadap kejadian - kejadian, antisipasi terhadap cerita novel. Bentuk *threaded* ini berfokus pada apa yang disebut *meta-curriculum*.
8. **Model Keterpaduan (Integrated)** merupakan pemaduan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama dengan sebuah topik tertentu. Topik *evidensi* yang semula terdapat dalam mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Pengetahuan Alam, dan Pengetahuan Sosial, agar tidak membuat muatan kurikulum berlebihan, cukup diletakan dalam mata pelajaran tertentu, misal Pengetahuan Alam. Contoh lain, dalam teks membaca yang merupakan bagiab mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat dimasukkan butir pembelajaran yang dapat dihubungkan dengan Matematika, Penegtahuan Alam, dan sebagainya.
9. **Model Celupan (Immersed)** dirancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan medan pemakaiannya. Dalam hal ini tukar pengalaman dan pemanfaatan pengalaman sangat diperlukan dalamkegiatan pemeblajaran.
10. **Model Jaringan (Networked)** merupakan model pemaduan pembelajaran yang mengandaikan kemungkinan perubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk keterampilan baru setelah siswa mengadakan studi lapangan



dalam situasi, kondisi, maupun konteks yang berbeda - beda. Belajar disikapi sebagai proses yang berlangsung secara terus - menerus karena adanya hubungan timbal balik antara pemahaman dan kenyataan yang dihadapi siswa (Feri, Tirtoni,2018,hlm 86-90).

Dari beberapa jenis model pembelajaran terpadu yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti memilih Jenis Model Penggalang (Fragmented) untuk dikaji dalam penelitian ini.

#### **E. Langkah - Langkah Model Pembelajaran Terpadu Tipe Fragmented (Penggalang)**

Model Fragmented ditandai oleh ciri pemaduan yang hanya terbatas pada satu mata pelajaran saja. (Asep, dkk 2020:1 :21). Cara praktek pembelajaran fragmented pada mata pelajaran bahasa indonesia dalam kegiatan belajar mengajar :

- a. Salah seorang siswa diminta membaca nyaring yang materi/bacaan sudah dipersiapkan oleh guru.
- b. Siswa - siswa lainnya disuruh menyimak (membaca dipadukan dengan mendengarkan, pada saat yang bersamaan guru membenarkan kesalahan pelafalan atau intonasi yang kurang tepat).
- c. Setelah selesai membaca, siswa tersebut disuruh menceritakan isi teks yang telah dibacakan dengan kalimat sendiri (membaca dipadukan dengan berbicara).
- d. Siswa - siswa yang lain diminta mendengarkan dan mencatat jika ada kekurangan isi yang diceritakan, ada kesalahan kalimat atau penggunaan kata yang kurang tepat (berbicara dipadukan dengan mendengarkan dan menulis serta penggunaan bahasa
- e. Seluruh siswa diminta menjawab pertanyaan bacaan secara lisan maupun tulisan (mendengarkan dipadu dengan menulis)

f. Setelah selesai menjawab pertanyaan bacaan secara tertulis, salah seorang siswa diminta membaca bacaannya, sedangkan yang lain diberikan kesempatan yang berhubungan secara lisan maupun tulisan.(mendengarkan dipadukan dengan menulis dan berbicara).

## **F. Prinsip - Prinsip Pembelajaran Terpadu Tipe Fragmented**

Menurut Tirtoni (2018) Pembelajaran yang efektif memberikan kemudahan untuk terciptanya kesempatan yang kaya untuk melihat dan membangun kaitan - kaitan konseptual.

Hal ini terjadi bukan hanya saja dengan memberikan pengetahuan baru kepada murid, tetapi juga dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan pengetahuan yang baru diperoleh, serta untuk menerapkan konsep yang baru tersebut dalam situasi yang baru pula.

Berikut ini dikemukakan prinsip - prinsip dalam pembelajran terpadu, yaitu:

### **Prinsip penggalian tema**

- a. Tema tidak terlalu luas agar mudah dipadukan dengan banyak bidang studi
- b. Tema harus disesuaikan dengan psikologi anak
- c. Tema harus disesuaikan dengan ketersediaan sumber belajar
- d. Tema harus melihat minat anak
- e. Tema disesuaikan dengan kurikulum

### **Prinsip pelaksanaan pembelajaran terpadu**

- a. Guru sebagai fasilitator agar didalam pembelajaran siswa aktif

- b. Pemberian tugas kelompok tidak hanya dibebankan kepada satu orang saja namun setiap individu harus diberi tanggung jawab masing - masing.
- c. Guru harus memiliki ide - ide baru yang biasanya situasi kelas tidak terduga

### **Prinsip evaluasi**

- a. Guru memberikan evaluasi kepada siswa yang belum mencapai kriteria
- b. penilaian dengan cara remedial
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri.
- c. Guru dituntut mampu membuat dan merencanakan pembelajaran yang efektif agar pembelajaran berjalan sesuai tujuan - tujuan pembelajaran.

### **G. Manfaat Model Pembelajaran Terpadu Tipe Fragmented**

- a) Menjaga agar suatu mata pelajaran terjaga keaslian dan kemurniannya, tidak tercampuri oleh mata pelajaran yang lainnya.
- b) Menyiapkan seorang guru yang betul - betul ahli di bidang mata pelajaran yang ia ajarkan dan mampu mengajarkan, menggali, dan memahami materi secara luas dan mendalam.
- c) Memberikan kenyamanan bagi seluruh peserta didik. Artinya guru akan ditempatkan sebagai seorang sumber belajar, sebagai siswa sebagai pencari ilmu yang berbeda/
- d) Dengan bantuan guru siswa akan banyak mendapatkan manfaat dari tipe Fragmented ini.

### **H. Kelebihan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Fragmented**

Keuntungan yang diperoleh dalam pelaksanaan kurikulum model ini adalah esensi dari masing - masing ilmu dapat disampaikan secara murni. Selain itu, guru dapat menyiapkan bahan ajar sesuai dengan bidang keahliannya( Fogarty, 1991 :5 dalam Ahmad

Dahlan 2016 :3). Oleh karenanya, guru mudah menentukan ruang lingkup yang diprioritaskan dalam setiap pengajaran. Selain kelebihan diatas, tipe Fragmented mempunyai kelebihan - kelebihan lainnya, diantaranya sebagai berikut:

- a) Bahan pelajaran dapat disajikan secara logis dan sistematis. Tiap mata pelajaran mengandung sistematik tertentu. Berhitung dimulai dengan bilangan - bilangan yang kecil kemudian meningkat pada bilangan - bilangan yang besar. Ilmu pasti mulai dengan pengertian - pengertian dasar, kemudian diberikan bentuk - bentuk yang lebih kompleks.
- b) Adanya kejelasan dan pandangan yang terpisah dalam suatu mata pelajaran.
- c) Sederhana, mudah direncanakan dan dilaksanakan. Kurikulum model pembelajaran terpadu tipe Fragmented inilah yang paling mudah disusun, diorganisasi, ditambah, atau dikurangi. Hal ini dikarenakan perubahan satu mata pelajaran tidak berpengaruh pada mata pelajaran lainnya.
- d) Guru dapat menyiapkan bahan ajar sesuai dengan bidang keahliannya dan dengan mudah menentukan ruang lingkup bahasan yang diprioritaskan dalam setiap pembelajaran.
- e) Materi pembelajaran merupakan bentuk yang murni dari setiap ilmu.
- f) Menciptakan guru yang ahli dalam bidangnya serta dapat mengembangkan ilmunya secara luas.
- g) Menggali pengetahuan lebih dalam dari setiap mata pelajaran.
- h) Siswa akan terfokus dan terbimbing dalam belajar.
- i) Mudah dinilai dengan ujian atau tes. Kurikulum ini bertujuan untuk menyampaikan sejumlah pengetahuan, pengertian, dan kecakapan - kecakapan tertentu yang mudah dinilai dengan ujian atau tes. Adakalanya bahan pelajaran ditentukan dengan menetapkan buku - buku pelajaran yang harus dikuasai untuk suatu daerah, bahkan

untuk seluruh negara, sehingga dapat diadakan ujian umum yang uniform diseluruh negara.

### **I. Kelemahan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Fragmented**

Kekurangan yang sangat menonjol dalam model ini tidak adanya penjelasan dalam keterkaitan konsep antar mata pelajaran karena masing - masing mata pelajaran seolah - olah terpisah satu sama lain. Selain itu, menisakan beban kepada peserta didik untuk mengerahkan sumber daya mereka sendiri dalam hal membuat koneksi dan mengintegrasikan konsep serupa (Fogarty, 1991 :6 dalam Ahmad Dahlan, 2016 :5). Oleh karena itu, seakan terjadi konsep ganda dalam pembahasan konsep yang sama dilihat dari dua matapelajaran.

Hal itu selaras dengan pendapat Nasution 2003 :185 (dalam Ahmad Dahlan, 2016:6), bahwa kurikulum tipe Fragmented atau *separate - subject* memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) tipe pembelajaran ini memberikan mata pelajaran yang lepas - lepas, yang tidak berhubungan satu sama lain. Hal ini bertentangan dengan situasi kehidupan nyata yang saling berhubungan satu sama lain.
- b) tipe pembelajaran ini tidak memperhatikan masalah - masalah sosial yang dihadapi anak - anak dalam kehidupannya sehari - hari. Dalam praktiknya, kurikulum ini bertujuan menyampaikan sejumlah pengetahuan yang terdapat dalam buku - buku pelajaran yang ditentukan. Seringkali bahan pelajaran itu tidak ada hubungannya dengan masalah - masalah yang dihadapi anak - anak dalam kehidupannya.
- c) Tujuan tipe pembelajaran ini terlampau terbatas. Kurikulum ini mengabaikan atau kurang memperhatikan pertumbuhan jasmaniah, perkembangan sosial, dan emosional karena memusatkan tujuannya pada perkembangan intelektual dengan kurang memperhatikan situasi - situasi nyata yang dihadapi anak didik dalam kehidupan.

- d) Tipe *Fragmented* ini kurang mengembangkan kemampuan berpikir. Kurikulum ini mengutamakan penguasaan pengetahuan dengan jalan ulangan dan hafalan, serta kurang mengajak anak untuk berpikir sendiri.
- e) Tipe *Fragmented* ini cenderung menjadi statis dan ketinggalan zaman. Bahan pelajaran dalam pembelajaran tipe ini terutama didasarkan pada pengetahuan yang tercantum dalam buku. Adakalanya buku yang digunakan dari tahun ke tahun tidak ada perubahan.
- f) Siswa tidak mampu membuat yang berkesinambungan antara macam bidang ilmu yang berbeda sehingga mereka tidak mampu membuat hubungan secara konsep dua mata pelajaran yang berbeda.
- g) Tipe pembelajaran ini akan menyebabkan semacam proses tumpang tindih dalam hal konsep dan perilaku yang dikuasai siswa.
- h) Tidak efisien waktu karena mata pelajaran disajikan secara terpecah-pecah - terpecah-pecah.
- i) Kurang konkrit karena berpusat pada mata pelajaran.

## **2. Pengertian Berpikir Kritis**

### **a. Pengertian Berpikir Kritis**

Berpikir kritis merupakan pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memusatkan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. (Norris dan Ennis, 1989)

Berpikir kritis merupakan suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah - masalah dan hal - hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang; pengetahuan tentang metode - metode pemeriksaan dan penalaran yang logis; suatu keterampilan untuk menerapkan metode - metode tersebut. Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asumsi berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan - kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya. (Glaser, 1991, hlm 5).

Berpikir kritis adalah mode berpikir - mengenai hal - substansi atau masalah apa saja - dimana sipemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur - struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar - standar intelektual padanya(Paul, Fisher dan Nosich, 1993,hlm 4).

Menurut (Robert, (Zakiah, et al., 2019:3)) critical thinking is reasonable and reflective thinking focused on deciding what to believe or do, yang artinya berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan.

Menurut (Redecker, (Zakiah, et al., 2019:3)) keterampilan berpikir kritis yaitu mencakup kemampuan mengases, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatih dan dikuasai.

Menurut Elaine B Jhonson (Junaidi, (Steven, et al., 2019)) berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis dan terorganisasi yang memungkinkan peserta didik dapat merumuskan dan mengevaluasi pendapat mereka sendiri atau berdasarkan bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pendapat orang lain sehingga mereka mampu mengungkapkan pendapat mereka sendiri dengan penuh percaya diri. Berpikir kritis membantu peserta didik mencapai pemahaman yang mendalam dan dapat mengambil kesimpulan secara cerdas terhadap sebuah informasi, sehingga mereka mampu memecahkan masalah dengan menggunakan pemikiran yang sistematis dan logis.

Black dan Robert Ennis berpendapat bahwa berpikir kritis yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan logika. Logika adalah cara berpikir seseorang untuk mendapatkan pengetahuan yang disertai pengkajian kebenarannya yang efektif berdasarkan pola penalaran tertentu. (Cholilah, 2020).

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan atau proses berpikir yang dimiliki semua orang untuk bebas mengeluarkan pendapat menggunakan logikanya, untuk memunculkan ide baru dan dapat memecahkan suatu masalah yang dialami.

### **b. Tujuan dan Manfaat Berpikir Kritis**

Menurut (Keyness, (Zakiah, et al., 2019:5)) menyebutkan bahwa, tujuan dari berpikir kritis adalah mencoba mem-pertahamkan posisi ‘objektif’. Ketika berpikir kritis, maka akan menimbang semua sisi dari sebuah argumen dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan.

Jadi, keterampilan berpikir kritis memerlukan: keaktifan mencari semua sisi dari sebuah argumen, pengujian pertanyaan dari klaim yang dibuat dari bukti yang digunakan untuk mendukung klaim. Yang paling utama dari berpikir kritis ini adalah bagaimana argument yang kita kemukakan benar-benar objektif.

Menurut (Zetriuslita dkk., (Salahuddin, et al., 2020)) menyatakan manfaat dari berpikir kritis dapat mendukung kemampuan belajar siswa dan mampu memanfaatkan kemampuan individu secara maksimal untuk dapat berkontribusi kreatif dan dapat dirasakan seumur hidup.

Berpikir kritis juga memiliki beberapa manfaat, menurut (Erliana Crespo, (Zakiah, et al., 2019:5)) menyebutkan beberapa manfaat dari berpikir kritis untuk berbagai aspek seperti manfaat untuk performa akademis, tempat kerja, dan kehidupan sehari-hari



## **1. Performa akademis**

- a. Memahami argumen dan kepercayaan orang lain,
- b. Mengevaluasi secara kritis argumen dan kepercayaan itu,
- c. Mengembangkan dan mempertahankan argumen dan kepercayaan sendiri yang didukung dengan baik.

## **2. Tempat kerja**

- a. Membantu kita untuk menggambarkan dan mendapat pemahaman yang lebih dalam dari keputusan orang lain dan diri kita sendiri,
- b. Mendorong keterbukaan pikiran untuk berubah,
- c. Membantu kita menjadi lebih analisis dalam memecahkan masalah.

## **3. Kehidupan sehari-hari**

- a. Membantu kita terhindar dari membuat keputusan personal yang bodoh.
- b. Mempromosikan masyarakat yang berpengetahuan dan peduli yang mampu membuat keputusan yang baik di masalah sosial, politis, dan ekonomis yang penting,
- c. Membantu dalam pengembangan pemikir otonom yang dapat memeriksa asumsi, dogma, dan prasangka mereka sendiri

## **2. Pentingnya Berpikir Kritis**

Menurut (Keyness, (Zakiah, et al., 2019:7)) mengatakan bahwa, berpikir kritis memungkinkan pembaca untuk menilai bukti terhadap apa yang dibaca dan dapat

mengidentifikasi penalaran palsu atau tidak logis. Berpikir kritis juga akan membantu untuk membuat argumen yang kuat (misalnya, dalam penugasan). Ini berarti akan melihat dan membenarkan setiap klaim yang dibuat berdasarkan bukti yang telah dievaluasi.

Selain untuk membuat argumen, berpikir kritis merupakan suatu yang penting di dalam dunia pendidikan menurut (H.A.R. Tilaar, (Zakiah, et al., 2019:7)), karena beberapa pertimbangan antara lain:

1. Mengembangkan berpikir kritis di dalam dunia pendidikan berarti kita memberikan penghargaan kepada peserta didik sebagai pribadi (*respect a person*). Hal ini akan memberikan kesempatan kepada perkembangan pribadi peserta didik sepenuhnya karena mereka merasa diberikan kesempatan dan dihormati akan hak-haknya dalam perkembangan pribadinya.
2. Berpikir kritis merupakan tujuan yang ideal di dalam pendidikan karena mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan kedewasaannya.
3. Perkembangan berpikir dalam proses pendidikan merupakan suatu cita-cita tradisional seperti apa yang ingin dicapai melalui pelajaran ilmu-ilmu eksakta dan kealaman serta mata pelajaran lainnya yang secara tradisional dianggap dapat mengembangkan berpikir kritis
4. Berpikir kritis merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan di dalam kehidupan demokratis. Demokratis hanya dapat berkembang apabila warga negaranya dapat berpikir kritis di dalam masalah-masalah politik, sosial dan ekonomi.

Seseorang perlu memiliki kemampuan berpikir kritis dan perlu mempelajarinya, karena keterampilan tersebut sangat berguna dan sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan sekarang dan dimasa yang akan datang. Dengan kemampuan berpikir kritis, seseorang mampu berpikir secara rasional dan logis dalam menerima informasi dan sistematis dalam memecahkan permasalahan. (Zakiah, et al., 2019:9)

Landasan berpikir kritis menurut Edward Glaser, mengenal masalah, menemukan cara - cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah, mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan, mengenal asumsi - asumsi dan nilai - nilai yang tidak dinyatakan, memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas dan khas, menganalisis data, menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan - pernyataan, mengenal adanya hubungan yang logis antara masalah - masalah, menarik kesimpulan - kesimpulan dan kesamaan - kesamaan yang diperlukan, menguji kesamaan - kesamaan dan kesimpulan - kesimpulan yang seseorang ambil, menyusun kembali pola - pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih luas, membuat penilaian yang tepat tentang hal - hal dan kualitas - kualitas tertentu dalam kehidupan sehari - hari (Glaser, 1941, hlm 6

#### **d. Dasar Pemikiran Kritis**

Dalam berpikir kritis harus memiliki keterampilan yang mendukung dari argumen yang dihasilkan. Menurut (Garnison, Anderson dan Archer, (Zakiah, et al., 2019:15)) telah membagi empat keterampilan berpikir kritis, yaitu:

1. Cepat tanggap terhadap peristiwa, yaitu mengidentifikasi atau menggali masalah, dilema dari pengalaman seseorang dengan cepat.

2. Eksplorasi, memikirkan ide personal dan sosial dalam rangka membuat persiapan keputusan,
3. Integrasi, yaitu mengkonstruksi maksud dari gagasan, dan mengintegrasikan informasi relevan yang telah ditetapkan pada tahap sebelumnya,
4. Mengusulkan, yaitu mengusulkan solusi secara hipotesis, atau menerapkan solusi secara langsung kepada isu, dilema atau masalah serta menguji gagasan dan hipotesis

#### **e. Proses Berpikir Kritis**

Untuk mengetahui bagaimana proses berpikir kritis, maka lakukan tiga langkah berikut (Zakiah, et al., 2019:20):

#### **1. Mengidentifikasi Kebenaran Informasi**

Pertama, mengidentifikasi kepercayaan umum sebuah argumen dengan informasi yang dibaca. Pada tahap ini secara sederhana mendefinisikan dan menyadari materi bahasan. Identifikasi poin utama dari argumen sebuah bukti atau peristiwa yang digunakan untuk mencapai kesimpulan.

#### **2. Membandingkan Dan Menerapkan Informasi**

Proses mencoba untuk menerapkan apa yang siswa dipelajari dapat membantu siswa untuk membangun pemahaman siswa tentang pokok masalah. Dari bagian informasi untuk kelemahan lain yang mungkin terungkap ketika siswa menerapkan ide untuk permasalahan yang ada. Apakah teori sudah cukup atau perlu untuk menarik atas teori atau prinsip lain untuk menyelesaikan pemahaman siswa.

### 3. Menganalisis Materi

Sewaktu membaca, pikirkan tentang apakah materi tersebut relevan dengan kebutuhan. Berikut adalah contoh pertanyaan yang mungkin membantu dalam melakukan analisis: apakah materi cukup jelas atau perlu menemukan informasi tambahan untuk membantu pemahaman siswa?

#### f. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut (Ennis, (Utamy, 2020)), bahwa indikator kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Aspek dan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis**

No	Aspek	Indikator
1.	Memberikan Penjelasan sederhana	Siswa Memfokuskan pertanyaan
		Menganalisis pertanyaan
		Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau tantangan
2.	Membangun Keterampilan dasar	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak
		Mengobservasi dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi
3.	Menyimpulkan	Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi
		Menginduksi dan mempertimbangkan

		hasil induksi
		Membuat dan menentukan hasil pertimbangan
4.	Memberikan penjelasan lanjut	Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan suatu definisi dalam tiga dimensi
		Mengidentifikasi asumsi
5.	Mengatur strategi	Menentukan suatu tindakan
	Dan taktik	Berinteraksi dengan orang lain

### 3. Pembelajaran Tematik

#### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut (Subroto, (Mencer, 2021)) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu tema tertentu yang mengaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar sehingga pembelajaran menjadi semakin bermakna.

Pengertian secara luas tema merupakan alat untuk mengenalkan gabungan dari beberapa konsep materi kepada anak dengan menggabungkan isi kurikulum secara utuh. Tujuan dari kurikulum terpadu ini adalah agar anak mampu mengenal beberapa konsep secara jelas, memperkaya bahasa anak didik, dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Jadi pembelajaran tematik merupakan

pembelajaran yang menggabungkan materi dari mata pelajaran yang berbeda menjadi satu tema dalam satu kali pembelajaran. (Septiani, 2019)

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah proses pembelajaran untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada siswa, sehingga siswa diharapkan mampu menyerap suatu tema atau topik pembelajaran sehingga siswa akan belajar lebih baik dan bermakna.

### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: (Septiani, 2019)

#### **1. Berpusat Pada Siswa**

Sesuai dengan model pembelajaran modern yang lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pembelajaran tematik juga menempatkan siswa sebagai subjek.

#### **2. Menyajikan Konsep Dari Berbagai Materi Pelajaran**

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran yang kemudian dikemas menjadi per-tema. Dengan demikian siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa ketika memecahkan masalah yang dihadapi dalam dunia sehari-hari pembelajaran dimana siswa yang aktif mencari informasi melalui berbagai sumber belajar dan guru bertugas sebagai fasilitator yaitu merancang kegiatan pembelajaran dan memberikan kemudahan-kemudahan dalam pembelajaran.

### **3. Memberikan Pengalaman Langsung**

Pada pembelajaran tematik ini siswa dihadapkan langsung dengan sesuatu yang nyata (*konkreat*) yang biasanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari, kemudian siswa juga disajikan berbagai permasalahan yang menuntut mereka untuk menyelesaikannya sehingga pada pembelajaran ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*).

### **4. Pemisah Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas**

Fokus pembelajaran pada tematik diarah per tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga dalam pembelajaran ini pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas, semua materi pembelajaran saling berkaitan.

### **5. Bersifat Fleksibel**

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengkaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya bahkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

#### **a. Materi lingkungan sahabat kita Tema 8 Subtema 4**

##### **a) Materi Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita**

Dalam pembelajaran tematik, materi yang terdapat pada Tema secara garis besar terinci menjadi 4 subtema diantaranya sebagai berikut:

1. Subtema 1 Manusia dan Lingkungan
2. Subtema 2 Perubahan Lingkungan



3. Subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan

4. Subtema 4 Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi

**b. Materi Pada Tema 8 Subtema 4 Pembelajaran 1**

1. Mengamati dan Mendeskripsikan

2. Mempertanyakan dan Menganalisis

3. Materi Pada Tema 8 Subtema 4 Pembelajaran 2

4. Mempertanyakan dan Menganalisis

5. Materi Pada Tema 8 Subtema 4 Pembelajaran 5

6. Pameran Hasil Karya

7. Materi Pada Tema 8 Subtema 4 Pembelajaran 5

**b)** Melakukan Refleksi

**c)** Literasi Bacaan 1

**d)** Mari Menanam Seribu Pohon

**e)** Literasi Bacaan 2

**f)** Hemat Air

**g)** Literasi Bacaan 3

**h)** Ibuku Seorang Perawat

**i)** Literasi Bacaan 4

**j)** Mengikuti Perhelatan Perkawinan Adat Betawi

**c. Kerangka Konseptual**

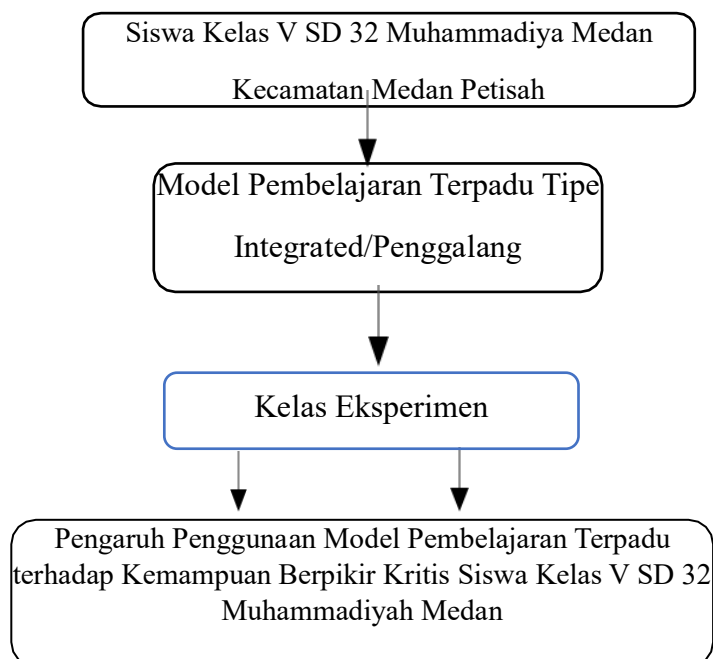
Berdasarkan uraian diatas selanjutnya akan dibuat kerangka konseptual penelitian. Kerangka konseptual dibuat berupa skema sederhana yang menggambarkan proses secara singkat.

Model Pembelajaran *Model Pembelajaran Tipe Fragmented* merupakan organisasi kurikulum yang secara tegas memisahkan mata pelajaran sebagai entitas dirinya sendiri.

Tidak ada keterikatan antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya (Kurniawan, 2014), seperti sebuah periskop, memandang satu arah, fokus pada setiap mata pelajaran.

Model Pembelajaran Terpadu merupakan pengaturan kurikulum tradisional yang menentukan disiplin ilmu yang terpisah dan berbeda. Artinya model ini memisahkan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain, baik waktu, pelaksanaan pembelajaran meskipun pembelajaran tersebut dalam inter didisiplin ilmu. Biasanya, dalam bidang akademik utama seperti matematika, sains, seni bahasa dan ilmu sosial. suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menerima pelajaran.

Bagan kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual**

#### **d. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sehingga terbukti kebenarannya melalui data yang dikumpulkan. Hipotesis terdapat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.  $H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 32 Medan Kecamatan Medan Petisah
2.  $H_o$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 32 Medan Kecamatan Medan Petisah

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Tempat dan Waktu Penelitian**

**1. Tempat Penelitian**

Tempat yang dijadikan penelitian adalah Muhammadiyah 32 Medan. Tahun ajaran 2023/2024 yang beralamat di Jl.Mistar Gg Muhammadiyah, No. 3, Desa/Kelurahan Sei Putih Barat, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan.

**2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Kegiatan mengumpulkan berbagai data penelitian dimulai pada bulan Januari 2024 sampai bulan Mei 2024.

**Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan								
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Pengajuan Judul									
2.	ACC Judul									
3.	Penyusunan Proposal									
4.	Bimbingan Proposal									
5.	Seminar Proposal									
6.	Pelaksanaan Riset									
7.	Penulisan Skripsi									
8.	Bimbingan Skripsi									
9.	Sidang Skripsi									

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V A SD Muhammadiyah 32 Medan Kecamatan Medan Petisah, Kelurahan Sei Putih Barat yang berjumlah 25 siswa.

**Table 3.2**

**Populasi Penelitian kelas V SD Muhammadiyah 32 Medan**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1.</b>	<b>Kelas V A</b>	<b>25</b>
<b>2.</b>	<b>Kelas VB</b>	<b>20</b>
<b>3.</b>	<b>Kelas V C</b>	<b>20</b>
<b>Total</b>		<b>65</b>

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2016:81). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V A yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen. Pengambilan sampel dalam

penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan cara mengambil seluruh populasi yang ada karena jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang yaitu 25 orang. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. (Arikunto, (Ngaisah, 2017)

### **C. Variabel Penelitian**

Secara teoretis merupakan objek yang memiliki variasi antara satu orang dan lainnya ataupun satu objek dengan objek yang lain. Sesuai dengan variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent Variabel*) dan (*Dependent Variabel*).

1. Variabel Bebas (X) adalah yang menunjukkan adanya gejala, peristiwa sehingga diketahui intensif dan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perlakuan yang diberikan yaitu berupa pembelajaran konvensional dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Indikator pada variabel bebas dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran *Terpadu Tipe Integrated*.
2. Variabel Terikat (Y) adalah variabel yang terjadi sebagai akibat dari pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu keterampilan menulis. Indikator pada variabel terikat dalam penelitian ini adalah perlakuan yang diberikan yaitu pembelajaran metode *Terpadu Tipe Integrated* dalam Bacaan “Mari Menanam Seribu Pohon. Indikator pada variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan berpikir kritis.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

- a. Metode *Terpadu Tipe Integrated* ialah suatu metode pembelajaran yang menarik dan berpusat pada siswa dengan kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk saling berinteraksi dengan siswa lainnya yang bertujuan mengidentifikasi suatu bacaan sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Model Pembelajaran Terpadu tipe *integrated* adalah model pembelajaran yang dimana siswa diberikan kesempatan untuk melatih kemampuan berpikir secara kritis siswa dan mengemukakan pendapatnya dengan bantuan pertanyaan umpan balik. Dengan menggunakan model pembelajaran Terpadu tipe *integrated* siswa dapat berpikir kritis dan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

- b. Keterampilan Berpikir kritis adalah mode berpikir - mengenal hal, substansi atau masalah apa saja - dimana si pemikir meningkatkan kualitas kemampuan pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur - struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar - standar intelektual padanya.

Berpikir kritis adalah kemampuan atau proses berpikir yang dimiliki semua orang untuk bebas mengeluarkan pendapat menggunakan logikanya, untuk memunculkan ide baru dan dapat memecahkan suatu masalah yang dialami. Berpikir kritis dapat membantu peserta didik mencapai pemahaman yang mendalam dan dapat mengambil kesimpulan secara cerdas terhadap sebuah informasi, sehingga mereka mampu memecahkan masalah dengan menggunakan pemikiran yang sistematis.

**Indikator Berpikir Kritis, Tabel 3.3**

Indikator	Sub Indikator	Level Kognitif	No mor Soal	Jumlah Soal
1. Memberikan Penjelasan Sederhana ( <i>elementary clarification</i> )	Memfokuskan Pertanyaan	C4	1	1
	Menganalisis agumen	C4	6	1
	Bertanya dan menjawab	C5	3	1
2. Membangun Keterampilan Dasar ( <i>Basic Support</i> )	Menyesuaikan dengan Sumber	C4	2	2
		C4	4	
3. Menyimpulkan ( <i>inference</i> )	Mengindukasi dan mempertimbangan hasil induksi	C4	7	1
		C6		
4. Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut ( <i>Advanced Clarification</i> )	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkannya	C5	8	1
		C4		
5. Menyusun Strategi dan Taktik ( <i>Strategy and Tactics</i> )	Menentukan Tindakan	C4	10 dan 2	3
	Berinteraksi dengan orang lain	C4	9	
	Jumlah Soal			10



## **E. Instrumen Penelitian**

Menurut sugiyono (2016) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono, 2016:102).

Instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen tes dengan jenis soal uraian sebanyak 10 soal, dengan materi tema 8 Lingkungan Sahabat kita subtema 4 kegiatan berbasis proyek dan literasi.

Penilaian Soal instrument penulis menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

### **1. Tes**

Febriana (2019) Penelitian unjuk kerja adalah penilaaian yang dapat mengungkapkan keterampilan peserta didik dalam pemahaman konsep, pemecahan masalah, dan komunikasi.

Penilaian unjuk kerja juga merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan, ke dalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Penilaian ujuk kerja dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.

Instrument yang akan digunakan untuk mengukur hasil kemampuan penalaran belajar siswa yang berupa test pencapaian terdiri dari tes subjektif bentuk uraian sebanyak 10 soal. Pada tahap tes ini, dilakukan dengan dua tes yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan diawal pertemuan sebelum memulai pembelajaran.

Adapun tujuan dari *pretest* adalah untuk mengetahui kemampuan penalaran awal siswa mengenai pembelajaran yang akan disampaikan. Sedangkan *posttest* diberikan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur kemampuan penalaran belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

Hasil yang diukur adalah aspek kognitif yang meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, penentuan dan penalaran yakni meliputi pengetahuan atau ingatan (C1), dan pemahaman (C2), Aplikasi (C3).

Sebelum dibuat instrument, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi soal untuk menentukan ruang lingkup dan tekanan tes yang setepat-tepatnya sehingga dapat menjadi petunjuk dalam penulisan soal.

Adapun yang diamati dalam penelitian ini yaitu, Kemampuan Penalaran belajar siswa selama proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan mengemukakan pendapat siswa yaitu berupa tes uraian . Adapun kisi-kisi test uraian siswa sebagai berikut :

**Tabel 3.4** Kisi-kisi instrument Kemampuan Penalaran

Indikator	Sub Indikator	Level Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Soal
6. Memberikan Penjelasan Sederhana ( <i>elementary clarification</i> )	Memfokuskan Pertanyaan	C4	1	1
	Menganalisis agumen	C4	6	1
	Bertanya dan menjawab	C5	3	1
7. Membangun Keterampilan Dasar ( <i>Basic Support</i> )	Menyesuaikan dengan Sumber	C4	2	2
		C4	4	
8. Menyimpulkan ( <i>inference</i> )	Mengindukasi dan mempertimbangan hasil induksi	C4	7	1
		C6		
9. Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut ( <i>Advanced Clarification</i> )	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkannya	C5	8	1
		C4		
10. Menyusun Strategi dan Taktik ( <i>Strategy and Tactics</i> )	Menentukan Tindakan	C4	10 dan 2	3
	Berinteraksi dengan orang lain	C4	9	
	Jumlah Soal			10

Penilaian :

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{JumlahSkor yangDiperoleh}}{\text{JumlahSkor Maksimal}} \times 100$$

**Tabel 3.6** Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Penalaran Belajar Siswa

<b>Pedoman Penskoran</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
Tidak ada jawaban	0	Kurang Baik (KB)
Menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan/tidak ada yang benar	1	Kurang (K)
Hanya sebagian aspek dari pertanyaan dijawab dengan benar	2	Cukup (C)
Hampir semua aspek dari pertanyaan dijawab dengan benar	3	Baik (B)
Semua aspek dari pertanyaan dijawab dengan/jelas dan benar	4	Sangat Baik (SB)

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data adalah suatu langkah yang sangat menentukan dari suatu penelitian sebab analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini uji yang digunakan untuk menganalisis data terdiri dari 3 macam yaitu sebagai berikut :

### **1. Uji Validitas**

Menurut Lestari & Mokhammad (2017: 190) validitas adalah ketepatan sebuah instrument penelitian untuk mengukur sesuatu yang ingin diukur. Suatu instrument bisa dinyatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Suatu instrument dapat dinyatakan valid atau shahih apabila mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$  ( $r_{tabel}$  diperoleh dari nilai kritis  $r$  (*product moment*). Dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05, Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan valid, sehingga instrument dapat digunakan dalam sampel penelitian.

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan aplikasi SPSS 21 *for windows*. Berikut ini adalah langkah-langkah uji validitas dengan SPSS 21 *for windows*:

- F.** Aktifkan aplikasi SPSS 21 *for windows*, lalu persiapkan data yang ingin diuji dalam bentuk file word, excell, dll.
- G.** Klik *variable view*
- H.** Klik *data view* dan masukkan data skor yang sudah didapat
- I.** Pilih menu *analyze*, kemudian pilih sub menu *corelate*, lalu pilih *bivariate*. Kemudian muncul kotak baru, dari kotak dialog "*Bivariate Corelations*", masukkan semua variabel ke kotak *variables*. Pada bagian "*correlation*", *coefficients*" centang *person*, pada bagian "*Test of Significance*" pilih *two-tailed*. Centang *flag siignificant correlation* lalu klik ok untuk mengakhiri perintah. Selanjutnya akan muncul *output* hasilnya

## 2. Uji Reabilitas

Menurut Notoatmojo dalam Yulia (2019) reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

Alat ukur dikatakan reabilitas jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Biasanya sebelum dilakukan uji validitas data. Hal ini dikarenakan data yang akan diukur harus valid, dan baru dilanjutkan dengan uji reabilitas data. Namun, apabila data yang diukur tidak valid, maka tidak perlu dilakukan uji reabilitas data.

Langkah pengujian reabilitas dengan SPSS :

- 1) Klik *analyze – scale – reability analysis*
- 2) Masukkan seluruh *item* variabel X ke *items*
- 3) Pastikan pada model terpilih *Alpha*
- 4) Klik OK

analisis grafik (*NormalProbability Plot*) yaitu:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 3. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam menguji model regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal atau mendekati normal.

Model yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Normal Probability Plot*. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1)  $H_a$  : artinya, data berdistribusi normal
- 2)  $H_0$  : artinya, data tidak berdistribusi normal

Kriteris pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dalam (Ali Muhson, 2018) yaitu:

- 2) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_a$  diterima artinya data berdistribusi normal.
- 3) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan, kriteria pengambilan keputusan dengan a

- a) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normal.

Langkah-langkah menggunakan SPSS:

- a) Klik menu *analyze*, lalu ke *decriptive statistics*, lalu *explore*.
- b) Pada jendela *explore*, terdapat kolom *dependent list*, pindahkan variabel yang ingin di uji ke kolom tersebut, jika variabel bersifat kuantitatif, pindahkan ke kolom *factor list*.
- c) Pilih *both* pada *display*, centang bagian *descriptive*, lalu isi *confidence interval for mean* dengan angka tertentu yang sesuai kebutuhan, kemudian klik *continue*.
- d) Klik *plots*, lalu beri centang pada *normality plots with tests*, jika sudah klik *continue* kemudian klik *ok*.



- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normal.

Langkah-langkah menggunakan SPSS:

- e) Klik menu *analyze*, lalu ke *decriptive statistics*, lalu *explore*.
- f) Pada jendela *explore*, terdapat kolom *dependent list*, pindahkan variabel yang ingin di uji ke kolom tersebut, jika variabel bersifat kuantitatif, pindahkan ke kolom *factor list*.
- g) Pilih *both* pada *display*, centang bagian *descriptive*, lalu isi *confidence interval for mean* dengan angka tertentu yang sesuai kebutuhan, kemudian klik *continue*.
- h) Klik *plots*, lalu beri centang pada *normality plots with tests*, jika sudah klik *continue* kemudian klik *ok*.

#### **4. Uji Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2017:105) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Adapun uji hipotesis pada penelitian ini adalah uji T Uji T adalah metode uji statistik yang membandingkan rata-rata dua sampel untuk menguji kebenaran atau tidaknya sebuah hipotesis (pengujian asumsi) pada suatu populasi.

#### **PENGAMBILAN KEPUTUSAN 1**

- 1) Nilai signifikan (*2-tailed*) kurang dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak.
- 2) Nilai signifikan (*2-tailed*) lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  di terima.

#### PENGAMBILAN KEPUTUSAN 2

- 1) Jika thitung lebih besar ttabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak.
- 2) Jika thitung lebih kecil ttabel, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  di terima.

#### Langkah-langkah menggunakan SPSS:

- 1) Klik *analyze > compare means > Paired-samples T Test*.
- 2) Memilih variabel yang diuji pada kotak test variable(s).
- 3) Memilih grouping variable.
- 4) Tentukan 2 jenis kelompok pada Define Groups.
- 5) Klik OK.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Data Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di SD Muhammadiyah 32 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran terpadu terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Muhammadiyah 32 Medan.. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari hasil *pre- test dan post-test* kepada responden didalam kelas. Sampel penelitian ini adalah siswa siswi kelas V yang terdiri dari 25 siswa. Adapun materi yang digunakan pada penelitian ini yaitu “mari menanam seribu pohon”. Peneliti terlebih dahulu telah memvalidasi tes tersebut dengan diberikan kepada siswa kelas VI untuk melihat kevalidannya menjadi instrumen penelitian nantinya. Setelah tes sudah valid. Selanjutnya tes diujikan pada saat poses pembelajaran sedang berlangsung kepada siswa kelas V sebagai sampel penelitian. Langkah awal dalam penelitian ini adalah kegiatan berbasis proyek dan literasi dengan materi “Lingkungan Sahabat Kita”.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan hasil *pre - test* dan *post - test* siswa yang mengikuti test di kelas. Langkah pertama adalah membagikan lembar *pre - test* kepada siswa setelah guru memberikan pembelajaran secara konvensional yaitu dengan cara guru membacakan dan menjelaskan materi pembelajaran dan meminta para siswa mengerjakan test tersebut, kemudian setelah menerima hasil *pre - test*, peneliti memberikan treatment berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *integrated*. Setelah itu diakhir pembelajaran peneliti memberikan lembar soal *post - test* untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran tersebut meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar test. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan uji validitas instrumen terlebih dahulu yang di uji di kelas V SD Muhammadiyah 32 Medan. Setelah melakukan uji validitas, lalu dilanjutkan dengan uji *reabilitas* dan kemudian uji hipotesis. Berdasarkan hasil pemahaman diatas maka hasil dari uji validitas adalah :

**a. Uji Validitas Tes**

Perolehan dari uji validitas yang berjumlah 10 butir soal uraian dalam lembar tes. Lembar tes ini telah diujikan kepada 25 siswa kelas V di SD Muhammadiyah 32 Medan. Kemudian adapun hasil uji validitas yang dilakukan berdasarkan hasil/output uji validitas tersebut dapat dilihat bahwa ke sepuluh soal yang diujikan adalah valid untuk dijadikan soal dalam instrumen penelitian.

**Tabel 4.1**

**Hasil Uji Validitas Tes**

NO	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	0,398	0,500	Valid
2	0,398	0,445	Valid
3	0,398	0,473	Valid
4	0,398	0,513	Valid
5	0,398	0,517	Valid
6	0,398	0,475	Valid
7	0,398	0,459	Valid
8	0,398	0,415	Valid
9	0,398	0,398	Valid
10	0,398	0,459	Valid

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dihasilkan bahwa 10 soal diatas dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$

## b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka sebanyak 10 butir soal yang akan dilakukan pada penelitian ini. Adapun hasil uji reliabilitas soal yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

### Hasil Uji Reliabilitas

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.594	10

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai cornbach Alphanya  $> 0,6$ . Soal yang digunakan pada uji reliabilitas ialah 10 (sepuluh) soal yang telah dinyatakan valid .Hasil uji reliabilitas pada tabel 4.2 menunjukkan nilai Cronbach's Alphanya 0,594 aehingga 10 item tersebut dapat dikatan valid atau reliabel.

## c. Hasil Pengumpulan Data Penelitian

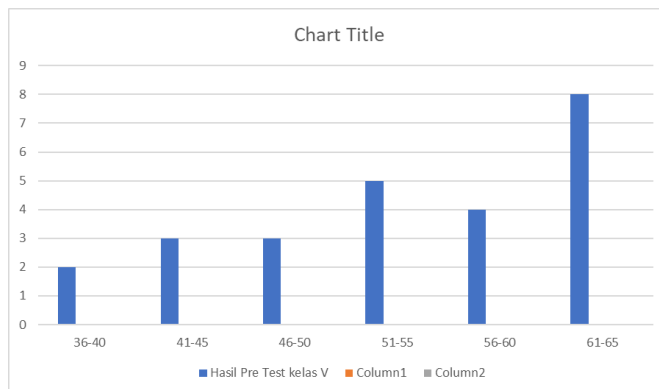
### 1. Hasil Pengumpulan Data Pre - Test Siswa

Tes yang dilakukan peneliti untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan aktivitasnya selama proses belajar mengajar sebelum mendapatkan perlakuan (*treatmen*) berupa model pembelajaran terpadu. Hasil *Pre - Test* berdasarkan skor dan frekuensi beserta persentase disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Pengumpulan Data Pre - Test Siswa Kelas V**

NO	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	61-65	<b>8</b>	<b>32%</b>
2	56-60	<b>4</b>	<b>16%</b>
3	51-55	<b>5</b>	<b>20%</b>
4	46-50	<b>3</b>	<b>12%</b>
5	41-45	<b>3</b>	<b>12%</b>
6	36-40	<b>2</b>	<b>6%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>
<b>Nilai rata - rata</b>		<b>54</b>	
<b>Nilai Maksimum</b>		<b>65</b>	
<b>Nilai Minimum</b>		<b>39</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kondisi awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Adapun data yang didapatkan ialah seluruh siswa belum memenuhi syarat ketuntasan yaitu sebanyak 2 orang mendapatkan nilai dengan rentang 36-40, 3 orang mendapatkan nilai 41-45, 3 orang mendapatkan nilai 46-50, nilai dengan rentang 51-55 didapatkan oleh 5 orang siswa, 4 orang mendapatkan nilai dengan rentang 56-60 dan 8 orang mendapatkan nilai dengan rentang 61-65.



**Gambar 4.1 Grafik Hasil Pre Test Siswa Kelas V**

## 2. Hasil Pengumpulan Data *Post Test* Siswa

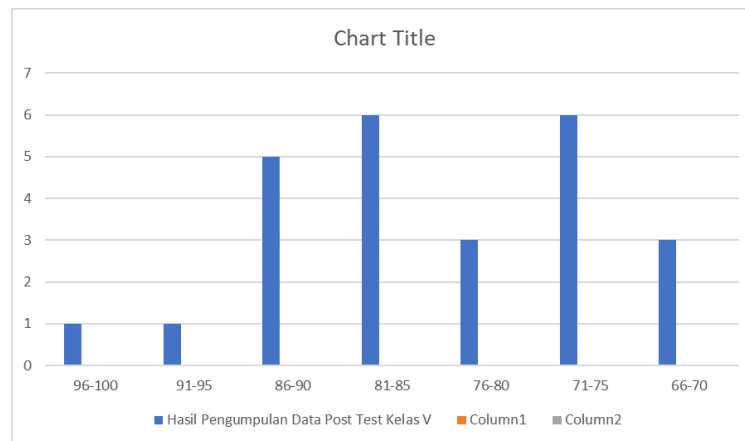
Post Test merupakan test akhir yang diberikan setelah adanya perlakuan berupa pembelajaran mengguna model Pembelajaran Terpadu. Post Test ini ditunjukan mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa yang terlihat pada hasil jawaban siswa dalam proses belajar mengajar setelah menggunakan model pembelajaran terpadu. Adapun hasil Post Test berdasarkan jawaban dapat terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Pengumpulan data Post Test Kelas V**

<b>NO</b>	<b>Nilai Post Test</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>1</b>	<b>96-100</b>	<b>1</b>	<b>4%</b>
<b>2</b>	<b>91-95</b>	<b>1</b>	<b>4%</b>
<b>3</b>	<b>86-90</b>	<b>5</b>	<b>20%</b>
<b>4</b>	<b>81-85</b>	<b>6</b>	<b>24%</b>
<b>5</b>	<b>76-80</b>	<b>3</b>	<b>12%</b>
<b>6</b>	<b>71-75</b>	<b>6</b>	<b>24%</b>
<b>7</b>	<b>66-70</b>	<b>3</b>	<b>12%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>
<b>Nilai Rata - Rata</b>		<b>80</b>	
<b>Nilai Maksimum</b>		<b>92</b>	
<b>Nilai Minimum</b>		<b>64</b>	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menjawab soal latihan *post - Test* yang telah diberikan setelah mendapat perlakuan berupa Model Pembelajaran Terpadu, dimana terjadi peningkatan yang signifikan yaitu menyentuh dan melewati standar KKM. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi dengan nilai 96-100 sebanyak 1 siswa

dengan persentase 4%, frekuensi dengan nilai-95, dengan persentase 4%, frekuensi dengan nilai 86-90 sebanyak 5 siswa, dengan persentase 20%, frekuensi nilai 76-80 sebanyak 3 siswa, dengan persentase 12%, frekuensi nilai 71-74 sebanyak 6 siswa, dengan persentase 24%, frekuensi nilai 66-70 sebanyak 3 siswa, dengan persentase 16%. Berikut disajikan nilai hasil Post Test Kelas V dalam bentuk grafik:



**Gambar 4.2 Grafik Hasil *Post - Test* Kelas V**

### 3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji Hipotesis, peneliti menggunakan analisis uji T (T test), khususnya Paired Sample T- Test. Analisis ini digunakan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.0 for Windows. Uji hipotesis digunakan untuk menguji dugaan - dugaan yang diajukan dalam pertanyaan peneliti, dengan harapan dapat memberikan jawaban yang lebih pasti (Yani et al., 2021). Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini adalah sebagai berikut :  $H_0$  diterima jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih dari nilai t tabel. Sedangkan  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel.

Adapun hasil uji T yang telah dilakukan peneliti menggunakan SPSS 26.0 for *Windows* adalah sebagai berikut:



**Tabel 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-50.15385	122.99258	24.12083	-99.83163	-.47607	-2.079	25	.001

B

e  
r

dasarkan tabel uji hipotesis diatas nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,01, yang mana lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *Model Pembelajaran Terpadu* memberikan pengaruh yang signifikansi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Kelas V SD Muhammadiyah 32 Medan

#### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman pembelajaran tematik pada siswa tema 8 sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran terpadu di kelas V sd Muhammadiyah 32 Medan. Penelitian ini menggunakan 1 kelas yang berjumlah 25 siswa. Penelitian dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen test. Uji ini dimaksudkan agar instrumen layak digunakan untuk mengumpulkan data. Soal yang diujikan berupa soal uraian dengan jumlah soal 10 butir yang dinyatakan bahwa soal tersebut valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrumen test untuk pre - test dan post - test siswa.

Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan test awal ( pre test) untuk melihat pemahaman awal siswa dan siswa diberikan test akhir (post test),

setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran terpadu untuk melihat penggunaan model pembelajaran terpadu pada pemahaman tematik siswa.

Didapatkan hasil berupa pada pre test nilai terendah terdapat pada nilai 38 dan tertinggi pada nilai 65. Sedangkan pada post test berada pada nilai 66 dan nilai tertinggi pada terdapat pada 99. Dari segi nilai terendah dan tertinggi terlihat bahwa adanya peningkatan pemahaman setelah menggunakan model pembelajaran terpadu. Adapun peningkatan juga terlihat pada nilai rata - rata yang diperoleh yaitu nilai rata rata pada pretest ialah 54 dan pada post test ialah 80. Peningkatan hasil pemahan pada siswa ini didukung dengan uji hipotesis yang menyatakan bahwa adanya Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran terpadu Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kleas V SD Muhammadiyah 32 Medan.Hal ini juga didukung dengan semangat siswa selama pembelajaran berlangsung, kemudian adaptasi dan antusias siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran ini.

Penelitian pendukung lainnya oleh Supiadi,(2023), dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah”,yang menyatakan rata - rata skor pengetahuan awal 63,28 pada kelompok eksperimen dan 64,84 pada kelompok kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Terpadu memiliki beberapa manfaat bagi siswa. Termasuk mengembangkan sikap ilmiah siswa. Siswa memperoleh pengalaman/pengetahuan sendiri. Siswa lebih percaya diri terhadap kebenaran/fakta yang ditemukan.Metode pembelajaran terpadu juga dapat meningkatkan hasil dari pemebelajaran siswa secara signifikan, melalui materi - materi yang yang saling terhubung, pemahaman siswa tidak lagi terpisah - pisah dalam

memahami suatu materi, melainkan secara keseluruhan, sehingga kemudian kemampuan dan hasil belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran menjadi lebih baik.

Sebelum dilakukan pembelajaran pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 32 Medan, maka terlebih dahulu diberikan lembar pre test agar mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran terpadu. Berdasarkan hasil pre – test yang didapat diperoleh hasil nilai rata – rata pre – test siswa sebesar 39, sedangkan nilai rata – rata setelah menerapkan model pembelajaran terpadu diperoleh nilai rata – rata yaitu 80. Hal ini menunjukkan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran terpadu terdapat pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Muhammadiyah 32 Medan.

Selain adanya pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, peneliti juga melihat siswa semakin aktif dan antusias dalam proses pembelajaran ketika menggunakan model pembelajaran terpadu, siswa tampak lebih percaya diri dan rasa ingin tahu siswa juga semakin besar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa tampak tertarik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran terpadu, antusias juga dapat terlihat ketika siswa berlomba ingin membaca bacaan yang sedang dibahas dalam pembelajaran. Setelah beberapa siswa selesai membaca kedepan, ada beberapa siswa yang mengajukan beberapa pertanyaan dan saling berargumen ketika ada penjelasan yang kurang dipahami serta menanyakan pertanyaan kritis kepada sesama teman dan guru, jika dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran terpadu( pembelajaran konvensional), siswa terlihat kaku dan datar dalam proses pembelajaran, dari hal ini dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran terpadu terdapat pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa .

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran terpadu, kemampuan berpikir siswa kelas V SD Muhammadiyah 32 Medan masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan rata - rata hasil *pre - test* sebesar 54. Namun, setelah menerapkan Model Pembelajaran Terpadu, terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari rata - rata hasil nilai post test siswa yang mencapai nilai 80 .

2. Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu memberikan pengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis berupa nilai  $\text{sig}(2 - \text{Tailed})$  yang diperoleh ialah ,000. Nilai ini lebih kecil daripada 0,05 sehingga  $H_0$  diterima.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang diberikan peneliti berdasarkan pada hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, inovatif dan sesuai perkembangan teknologi, untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa dengan demikian, siswa tidak merasa jenuh dan bosan, guna meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.

2. Kepala Sekolah perlu meningkatkan kontrol dan pengawasan terhadap cara mengajar guru dikelas. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

**3.** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fisher, Alec. (2009). *“Berpikir Kritis : Sebuah Pengantar*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sofyan, Ahsan dkk.(2021). *“Strategi Pembelajaran di SD/MP”*. Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Tirtoni, Feri. (2018). *“Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar”*. Sidoarjo : Penerbit Umsida Press.
- Hasan, Muhammad. (2021). *“Strategi Pembelajaran”*. Klaten : Penerbit Tahta Media Group.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Nilayanti, P. M., Suastra, I. W., & Gunamantha, I. M. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran*. 3(1), 31–40.
- Suyito, S., & M. Ali, S (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: alfabeta
- Triyono.(2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta:Ombak
- Zakiah, L., & Lestari, I. (2019).*Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzata Karya Abadi.
- Marselina, Wali.2020. *Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjggsd/article/view/29060>. Diunduh tanggal 25 Februari 2024.
- Zahra, Savitri. 2023. *Analisis Penerapan Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Terhadap Minat Literasi Siswa Sekolah Dasar*.  
[https://www.researchgate.net/publication/375693860\\_ANALISIS\\_PENERAPAN\\_PEMBELAJARAN\\_TERPADU\\_TIPE\\_WEBBED\\_TERHADAP\\_MINAT\\_LITERASI\\_SISWA\\_SEKOLAH\\_DASAR](https://www.researchgate.net/publication/375693860_ANALISIS_PENERAPAN_PEMBELAJARAN_TERPADU_TIPE_WEBBED_TERHADAP_MINAT_LITERASI_SISWA_SEKOLAH_DASAR). Diunduh tanggal 15 Februari 2024.
- Sela, Ramadita.2023.*Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kriris Siswa Kelas III SD Negeri 107402 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan*. Diunduh 15 Februari 2024.
- Vela,Meriana.2023.*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Kemampuan Penalaran Belajar Siswa Kelas SDN 136541 Tanjung Balai*.<http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/22865>.Diunduh 10 februari 2024.
- Andrian, Rustaman.2022. *Pembelajaran Terpadu Model Intergrated Bertema Teknologi*  
[http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR. PEND. BIOLOGI/131353755](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._BIOLOGI/131353755)  
.Diunduh 10 Februari 2024.

- Emzir,(2021). “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”. Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Fuad, Ihsan.(2019). “*Dasar - Dasar Kependidikan*”.Semarang : Penerbit Rineka Cipta.
- Miftahul, Huda.(2020). “*Model - Model Pengajaran dan pembelajaran*”,Yogyakarta : Penerbit : Pustaka Pelajar.
- Ahmad, Rohani.(2019). “*Pengelolaan Pengajaran*”.Jakarta : Penerbit PT Rineka Cipta.
- Bermawy, Munthe. (2022). “*Strategi Pembelajaran Aktif*”. Yogyakarta : Penerbit : Enhancing Teaching and Learning.
- Imas, Rosmiati. (2019). “*Perencanaan Pembelajaran*”. Depok : Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Lesmana, Gusman. (2022). “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”. Medan : Penerbit UMSU Press.
- Amini. (2018). “*Penelitian Pendidikan*”. Medan : Penerbit Perdana Mulya Sarana.
- Ridwan, Abdullah. (2022). “*Metodologi Penelitian pendidikan*”. Jakarta : Penerbit PrenadaMedia Group.
- Supardi. (2018). “*Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*”. Jakarta : Penerbit : PT Raja Grafindo Persada.
- Akrim. (2020). “*Desain Pembelajaran*”. Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo Persada Depok.

# LAMPIRAN



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>Sekolah</b>	: SD
<b>Kelas /Semester</b>	: V/2 (dua )
<b>Tema 8</b>	: Lingkungan Sahabat Kita
<b>Subtema 4</b>	: Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi
<b>Pembelajaran ke-</b>	: 3 dan 4,5,6
<b>Fokus Pembelajaran</b>	: Bahasa Indonesia, PPKn, dan SBdP
<b>Alokasi Waktu</b>	: 6 x 35 menit (6 JP)

### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat menjelaskan inti dari cerita dengan benar.
2. Melalui kegiatan mendengarkan, siswa dapat memahami isi bacaan.
3. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat mengidentifikasi cara penyampaian teman yang membaca .
4. Melalui kegiatan menyimak, siswa mampu menceritakan ulang inti cerita secara terperinci

### C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks jenis jenis Manusia dan Lingkungan
2. teks, menjelaskan, mengidentifikasi Pelestarian Lingkungan di lingkungan sekitarnya berdasarkan Pokok Bahasan yang sedang dibahas .
3. teks, menjelaskan kegiatan kegiatan yang dilakukan dalam upaya melestarikan lingkungan.

### D. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

#### E. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan..  
2. Beragam tumbuhan di pekarangan sekolah dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Siswa Kelas V, Tema 8: Lingkungan Sahabat Kita. Buku Tematik Terpadu Edisi 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

#### F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li><li>2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</li><li>3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.</li><li>4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li><li>5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li><li>6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li><li>7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <b>“Perlunya Peduli Terhadap Lingkungan”</b> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</li><li>8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.</li><li>9. Siswa diajak menyanyikan lagu dengan judul <i>“Tanam”</i> by Iwan Fals untuk menyegarkan suasana kembali.</li></ol>	15 menit

## G. PENILAIAN


### 1. Teknik Penilaian

#### a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

#### b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	Berdiskusi tentang isi suatu bacaan KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8 KD PPKn 3.3 dan 4.3	Tes tertulis	Soal uraian Soal isian Soal uraian
PPKn	Instrumen Penilaian: Rubrik KD PPKn 3.3 dan 4.3		
SBdP	Praktik membuat gambar cerita KD SBdP 3.1 dan 4.1		

<p>Kegiatan inti</p>	<div style="text-align: center;">  </div> <p>Pada Pembelajaran 1</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. siswa mengidentifikasi masalah Penebangan Pohon secara Sembarangan. Selanjutnya siswa mengidentifikasi akibat dari Penebangan Pohon Secara Sembarangan, hal-hal yang perlu diidentifikasi yaitu sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskripsi kegiatan bagaimana cara menanam pohon dengan benar, disertai manfaat kegiatan itu bagi kehidupan manusia.</li> <li>• Jenis kegiatan yang dapat menggunakan tanaman, air, cangkul, dll.</li> <li>• Cara Menanam Pohon dengan benar. Lalu Siswa berdiskusi bersama teman-teman secara berkelompok.</li> </ul> </li> </ol> <p>Melakukan Refleksi</p> <p>Pada pertemuan tema ini, siswa melakukan kegiatan refleksi dengan langkah-langkah berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menuliskan kejadian-kejadian yang telah siswa alami selama pembelajaran ini.</li> <li>2. Menuliskan kesan terhadap pengalaman tersebut (puas atau tidak puas, senang atau tidak senang, gelisah atau mantap).</li> <li>3. Menuliskan rencana perbaikan untuk kegiatan serupa yang akan datang. Tulisan siswa ini selanjutnya perlu dipajang di ruang-ruang kelas siswa agar dapat dipelajari dan dipahami siswa-siswa lain.</li> </ol>	<p>180 menit</p>
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> <li>• Apa yang akan dilakukan untuk menghargai Lingkungan disekitar kita?</li> </ul> </li> <li>2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> <li>3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>.</li> <li>5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.</li> <li>6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</li> </ol>	<p>15 menit</p>

**A. Unjuk Kerja**

Membuat Kesimpulan dari Bacaan

Bentuk Penilaian : Tertulis

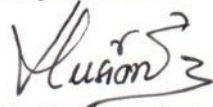
Instrumen Penilaian : Daftar Periksa

KD BI 3.3 dan 4.3

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
Bahasa Indonesia	Berdiskusi tentang isi suatu bacaan KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8 KD PPKn 3.3 dan 4.3	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
PPKn	Instrumen Penilaian: Rubrik KD PPKn 3.3 dan 4.3	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
SBdP	Praktik membuat gambar cerita KD SBdP 3.1 dan 4.1	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.

12 September 2024

Mengetahui  
Kepala Sekolah



Ir. Yetty Lusianty

Mahasiswi



Meilin Etika Sianturi

Mengetahui  
Kepala Sekolah



Nurtati S.Pd

HASIL BELAJAR SEBELUM MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU

nama Rossi  
kelas V



- 1) Belum ada tanaman pondok dan tanaman hias yg dapat menjadikan sekolah ini asri (10)
- 2) Bahkan kita juga akan menyihaukan lahan kosong di bukit utaran sekolah kita X
- 3) angsana punggur dan kiara payung X
- 4) polusi ada dimana-mana (4)
- 5) iya, pak Heri menaman seribu pohon agar tidak banjir X
- 6) iya karena dapat membuangkan rasa X
- 7) Pak heri saat hinga menaman pohon X
- 8) ASri buyat pohon hinga udara bersih (10)
- 9) benat lingkungan pohon udara bersih tidak banjir (7)
- 10 menjaga lingkungan (7) sekolah dan rumah

NAMA: AWAJ

10

JAWABAN

1. sudah menyiapkan bibit tanaman penebuh X
2. dipimpin PAK HARY, ANAK-ANAK PUN MELAKUKAN PENGHIJAUAN X
3. lahan kosong, musim hujan, menanam seribu pohon X
4. karena sudah tidak ada lagi pohon-pohon besar X
5. menanam tanaman hias, bibit tanaman, pohon-pohon di bukit X
6. setuju (C)
7. sederhana +
8. menghijau pohon-pohon (C)
9. SD. NUSAN BANGSA, NUSAN TANA. X
10. di sekolah +

HASIL BELAJAR SETELAH MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU

Nama : Denia

Kelas : V

89

1. menghasilkan oksigen dan mengurangi polusi (10)
2. untuk menghasilkan lingkungan yang bersih dan segar (9)
3. udara menjadi sejuk
  - tidak terjadi banjir (10)
  - \* - tidak terjadi longsor
4. udara tidak sejuk dan segar (8)
5. - menghasilkan oksigen
  - udara menjadi bersih dan sejuk (10)
  - mencegah banjir
6. iya (3)
7. karena membuat murid disekolah (7) tersebut menjadi aman dan nyaman.
8. lingkungan yang ditanami (10) banyak pohon yang subur & dirawat -
9. lingkungan bersih
  - ditanami banyak tumbuhan
  - bersih dan sehat (10)
10. dimana saja (10)



Nama: Hani al' Qadri (97)

KLS: V

1. agar limfosit menjadi hijau dari asri (10)
2. agar limfosit lebih sehat (10)
3. Oksigen menjadi lebih banyak  
limfosit dari  
limfosit menjadi sehat (10)
4. tidak terawat  
terjadi korosi (7)  
tidak terserap oleh lemak
5. dapat menjadi rumah (7)  
menjadi pemroses oksigen  
dapat mengikat karbon dioksida dari metabolisme dari limfosit
6. baik, karena dapat mengikat karbon dioksida dari limfosit (10)
7. baik karena dapat juga mengikat resin selulosa (10)
8. limfosit dari asri adalah limfosit hijau, teduh, dari mardang (10)
9. banyak faktor (8)  
teduh  
limfosit lebih dominan memiliki warna hijau
10. ditinjau saja jika limfosit hijau akan banyak manfaatnya. (10)

## SOAL POST TEST

1. Mengapa lahan gersang perlu ditanami pohon?
2. Mengapa kita harus melakukan penghijauan?
3. Sebutkan 3 contoh manfaat penghijauan yang kamu ketahui?
4. Apa akibat yang terjadi jika dilingkungan sekolah terasa masih gersang?
5. Sebutkan 3 manfaat pohon yang kamu ketahui dalam kehidupan manusia?
6. Apakah keputusan dari pak Hery “menanam seribu pohon” merupakan keputusan yang baik?
7. Jika keputusan Pak Hery baik/kurang baik tolong berikan alasannya!
8. Apa yang dimaksud dengan lingkungan asri?
9. Sebutkan 3 ciri - ciri lingkungan asri yang kamu ketahui!
10. Dimana kita perlu menjaga lingkungan agar tetap asri?

### Kunci Jawaban

1. Agar Lingkungan menjadi hijau dan asri
2. Agar udara menjadi bersih dan segar
3. – Oksigen menjadi lebih banyak
  - Lingkungan menjadi sejuk dan asri
  - Lingkungan menjadi sehat
4. – Terjadi polusi udara
  - Terjadi tanah longsor
  - Terjadi banjir
5. – Menjadi pemasok oksigen
  - Dapat dibentuk menjadi kayu
  - Dapat memberikan oksigen kepada makhluk hidup serta mendedahkan benda hidup dan lainnya dari terik matahari
6. Baik, karena dapat meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan
7. Baik, karena dapat meningkatkan rasa solidaritas
8. Lingkungan asri adalah lingkungan hijau yang ditanami banyak tumbuhan serta udara di lingkungan tersebut terasa segar dan bersih
9. – Banyak pohon rindang dan teduh
  - Pohon dirawat dengan baik
  - Lingkungan yang terbebas dari udara kotor/po;usi
10. Dimana saja karena setiap manusia membutuhkan oksigen

## Lampiran 1 Lembar Hasil Wawancara Guru

### Lembar Hasil Wawancara Guru

**Nama Pewawancara** : Meilin Etika Sianturi

**Nama Responden** : Ir. Yetty Luslanty

**Jabatan Responden** : Guru Kelas V

**Hari, Tanggal** : Rabu, 22 Mei 2024

1. Sudah berapa lama Ibu mengajar di SD Muhammadiyah 32 Medan?

Saya mengajar di sekolah ini pertengahan tahun 1996, kurang lebih sudah 25 Tahun.

2. Apa kesulitan yang yang dirasakan selama mengajar di sekolah ini,terkhusus pada pembelajaran tematik?

Selama mengajar Pembelajaran Tematik hambatan yang sering saya temui yaitu kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran, kurang motivasi dalam belajar, media pembelajaran yang sulit disesuaikan dengan materi yang dibahas pada saat pembelajaran

3. Bagaimana cara Ibu mengatasi hal tersebut?

Dengan cara memberikan motivasi dan semangat kepada para siswa serta mengasah bagaimana agar bisa lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan semenarik mungkin.

4. Bagaimana cara Ibu mengasah kemampuan berpikir kritis ssiwa kelas V, terkhusus pada pelajaran tematik?

Setelah anak anak saya suruh membaca materi yang akan dibahas,lalu saya menjelaskannya sedetail mungkin, lalu sebagai umpan balik saya bertanya mengenai

materi yang sudah dijelaskan dan dibahas, agar mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam memahami materi tersebut.

5. Sebelumnya apakah Ibu pernah menggunakan Model Pembelajaran Terpadu tipe Integrated?

Sebelumnya, belum pernah.

6. Model Pembelajaran apa saja yang masih sering ibu gunakan?

Masih secara konvensional yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab

### Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara



**Lampiran 3 Data Nilai Pre - Test dan Post - Test Siswa Kelas V**

<b>N0</b>	<b>Nilai Literasi Siswa Kelas V</b>	
	<i>Pre - Test</i>	<i>Post - Test</i>
<b>1</b>	<b>52</b>	<b>99</b>
<b>2</b>	<b>54</b>	<b>92</b>
<b>3</b>	<b>54</b>	<b>89</b>
<b>4</b>	<b>54</b>	<b>89</b>
<b>5</b>	<b>53</b>	<b>89</b>
<b>6</b>	<b>62</b>	<b>86</b>
<b>7</b>	<b>62</b>	<b>86</b>
<b>8</b>	<b>64</b>	<b>83</b>
<b>9</b>	<b>64</b>	<b>83</b>
<b>10</b>	<b>64</b>	<b>82</b>
<b>11</b>	<b>64</b>	<b>82</b>
<b>12</b>	<b>65</b>	<b>84</b>
<b>13</b>	<b>65</b>	<b>84</b>
<b>14</b>	<b>56</b>	<b>80</b>
<b>15</b>	<b>56</b>	<b>80</b>
<b>16</b>	<b>57</b>	<b>80</b>
<b>17</b>	<b>57</b>	<b>71</b>
<b>18</b>	<b>43</b>	<b>71</b>
<b>19</b>	<b>45</b>	<b>71</b>
<b>20</b>	<b>41</b>	<b>74</b>
<b>21</b>	<b>47</b>	<b>74</b>
<b>22</b>	<b>47</b>	<b>74</b>
<b>23</b>	<b>49</b>	<b>67</b>
<b>24</b>	<b>38</b>	<b>67</b>
<b>25</b>	<b>38</b>	<b>66</b>
	<b>1351</b>	<b>2003</b>

## Lampiran 4 Uji Validitas

		Correlations											
		SOAL0	SOAL0	SOAL0	SOAL0	SOAL0	SOAL0	SOAL0	SOAL0	SOAL0	SOAL0	SOAL1	TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	0		
SOAL0 1	Pearson Correlation	1	-.021	.045	.138	.023	.355	-.018	.159	.358	.322	.500 <sup>*</sup>	
	Sig. (2-tailed)		.922	.832	.510	.913	.081	.931	.449	.079	.116	.011	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	
SOAL0 2	Pearson Correlation	-.021	1	.145	.599 <sup>**</sup>	.000	-.238	.198	.193	.242	-.132	.445 <sup>*</sup>	
	Sig. (2-tailed)	.922		.489	.002	1.000	.252	.342	.356	.243	.529	.026	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	
SOAL0 3	Pearson Correlation	.045	.145	1	.424 <sup>*</sup>	-.061	.194	.328	-.245	.272	.028	.473 <sup>*</sup>	
	Sig. (2-tailed)	.832	.489		.035	.773	.352	.110	.239	.189	.894	.017	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	
SOAL0 4	Pearson Correlation	.138	.599 <sup>**</sup>	.424 <sup>*</sup>	1	-.162	-.166	.228	.152	.072	-.072	.513 <sup>**</sup>	
	Sig. (2-tailed)	.510	.002	.035		.438	.429	.273	.467	.733	.733	.009	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	
SOAL0 5	Pearson Correlation	.023	.000	-.061	-.162	1	.488 <sup>*</sup>	.271	.372	-.025	.640 <sup>**</sup>	.517 <sup>**</sup>	
	Sig. (2-tailed)	.913	1.000	.773	.438		.013	.190	.067	.907	.001	.008	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	
SOAL0 6	Pearson Correlation	.355	-.238	.194	-.166	.488 <sup>*</sup>	1	.031	-.007	.188	.468 <sup>*</sup>	.475 <sup>*</sup>	
	Sig. (2-tailed)	.081	.252	.352	.429	.013		.885	.974	.368	.018	.016	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	
SOAL0 7	Pearson Correlation	-.018	.198	.328	.228	.271	.031	1	.131	-.150	.150	.459 <sup>*</sup>	
	Sig. (2-tailed)	.931	.342	.110	.273	.190	.885		.532	.473	.473	.021	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	
SOAL0 8	Pearson Correlation	.159	.193	-.245	.152	.372	-.007	.131	1	.062	.035	.415 <sup>*</sup>	
	Sig. (2-tailed)	.449	.356	.239	.467	.067	.974	.532		.769	.869	.039	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	
SOAL0 9	Pearson Correlation	.358	.242	.272	.072	-.025	.188	-.150	.062	1	-.150	.398 <sup>*</sup>	
	Sig. (2-tailed)	.079	.243	.189	.733	.907	.368	.473	.769		.473	.049	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	
SOAL1 0	Pearson Correlation	.322	-.132	.028	-.072	.640 <sup>**</sup>	.468 <sup>*</sup>	.150	.035	-.150	1	.459 <sup>*</sup>	
	Sig. (2-tailed)	.116	.529	.894	.733	.001	.018	.473	.869	.473		.021	

N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
TOTAL	Pearson	.500*	.445*	.473*	.513**	.517**	.475*	.459*	.415*	.398*	.459*	1
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.011	.026	.017	.009	.008	.016	.021	.039	.049	.021	
N		25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 5 Uji Reliabilitas

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.594	10

## Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis

### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	103.9231	26	254.49682	49.91093



POST TEST	154.0769	26	377.20126	73.97525
-----------	----------	----	-----------	----------

### Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-50.15385	122.99258	24.12083	-99.83163	-.47607	-2.079	25	.048

### Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE TEST & POST TEST	26	1.000	.000



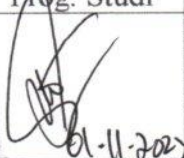

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238**  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Yth : Ketua dan Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Meilin Etika Sianturi  
 N P M : 2002090323  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
 Kredit Kumulatif : 117 IPK = 3,62

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
 01-11-2023	Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD Muhammadiyah 32 Medan	01/11/2023 
	Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam perumusan dan pemecahan masalah pembelajaran di kelas V SD 32 Muhammadiyah Medan	
	Pengaruh Model Pembelajaran STAD terhadap kemampuan berhitung siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 32 Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 01 November 2023

Hormat Pemohon,

  
 Meilin Etika Sianturi

Dibuat Rangkap 3 :  
 - Untuk Dekan/Fakultas  
 - Untuk Ketua Prodi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MEILIN ETIKA SIANTURI  
NPM : 2002090323  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD Muhammadiyah 32 Medan”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Dr.Hj.Dewi Kesuma Nasution S.S.,M.Hum

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.  
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.  
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 04 November 2023  
Hormat Pemohon,

MEILIN ETIKA SIANTURI

- Dibuat Rangkap3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
  - Untuk Ketua Prodi
  - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 3744 / II.3-AU//UMSU-02/ F/2023  
Lamp : ---  
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Meilin Etika Sianturi**  
N P M : 2002090323  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Penelitian : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 32 Medan**

Pembimbing : **Dr. Hj.Dewi Kesuma Nst, M.Hum.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **08 November 2024**

Medan, 24 Rabi'ul Akhir 1445 H  
08 November 2023 M



Wassalam  
Dekan  
  
**Dra. Hj. Syamsyurnita, M.Pd**  
NIDN. 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
  2. Ketua Program Studi
  3. Dosen Pembimbing
  4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, Tanggal 27, bulan Maret, tahun 2024 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Meilin Etika Sianturi  
NPM : 2002090323  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 32 Medan

dengan masukan dan saran serta hasil berbagi berikut :

**Hasil Seminar Proposal Skripsi**

- Disetujui
- Disetujui Dengan Adanya Perbaikan
- Ditolak

Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing

**Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.**

**Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum**

**Panitia Pelaksana  
Ketua Program Studi**

**Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 Bagi

Nama : Meilin Etika Sianturi  
NPM : 2002090323  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu terhadap Kemampuan Berfikir Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 32 Medan

Dengan ini di terimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal

Diketahui Oleh

Disetujui Oleh :  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Meilin Etika Sianturi  
NPM : 2002090323  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 32 Medan

Pada hari Rabu, Tanggal 27 Maret 2024 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 08 Mei 2024

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

**Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.**

Dosen Pembimbing

**Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum**

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi

**Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Meilin Etika Sianturi  
NPM : 2002090323  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 32 Medan

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 27, Bulan Maret, Tahun 2024.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 07 Mei 2024

Ketua,

**Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.**





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/company/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Nomor : 961/II.3-AU/UMSU-02/F/2024  
Lamp : ---  
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 05 Dzulq'adah 1445 H  
13 Mei 2024 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu  
**Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 32 Medan**  
di  
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Meilin Etika Sianturi**  
N P M : 2002090323  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu Terhadap - Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 32 Medan**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
Wassalamu'alaikum



Dekan  
  
**Dra. Hj. Samsuurnita, M.Pd**  
NIDN.0004066704

**\*\*Penting!!\*\***



**BAGIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH**  
**SD SWASTA MUHAMMADIYAH - 32**

Izin Operasional Nomor : 13/105/A/1991

**DIAKUI**

NSS : 104076003071 NDS : C 17031031

Alamat : Jl. Jangka No.57 A / Jl. Mistar Gg. Muhammadiyah No. 3 Medan 20118  
KELURAHAN SEI PUTIH BARAT KECAMATAN MEDAN PETISAH

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR: 40/V.5AU/D/2024**

Kepada Yth.  
Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan maksud dari surat nomor: 961/II.3-AU/UMSU-02/F/2024 yang tersampaikan Tentang Permohonan Izin Riset:

No.	NAMA	NPM
1	Meilin Etika Sianturi	2002090323

Judul Skripsi: "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 32 Medan"

Bersama ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa bersangkutan tersebut diterima untuk melakukan Penelitian/Riset di SD Swasta Muhammadiyah 32 Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 22 Mei 2024

Kepala Sekolah

SD Swasta Muhammadiyah 32 Medan

Nurtati, S.Pd

**Dokumentasi pada Saat melaksanakan pembelajaran (*Pre - Test*)**



**Dokumentasi pada Saat melaksanakan pembelajaran (*Post - Test*)**





**Dokumentasi Setelah Menyelesaikan Pembelajaran**





FILE PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 32 MEDAN.docx

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://staiakbarsurabaya.ac.id">staiakbarsurabaya.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://eprints.umsida.ac.id">eprints.umsida.ac.id</a> Internet Source	2%
3	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	<1%
6	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1%
7	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1%
8	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1%

## LAMPIRAN 10 DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Meilin Etika Sianturi  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Kristen Protestan  
Tempat/Tanggal Lahir : Pangkalan Brandan, 30 Mei 1993  
Alamat : Dusun IV Barat A, Gg Sederhana, Desa Tg Gusta, Kec. Sunggal,  
Kab. Deli Serdang

#### **Riwayat Pendidikan**

SD Negeri 050744 :Tamat Tahun2002

SMP NEGERI 1 P. BRANDAN :Tamat Tahun 2008

SMA NEGERI 1 BABALAN P.BRANDAN:Tamat Tahun 2011

Tahun 2020 Melanjutkan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Selesai Tahun 2024.